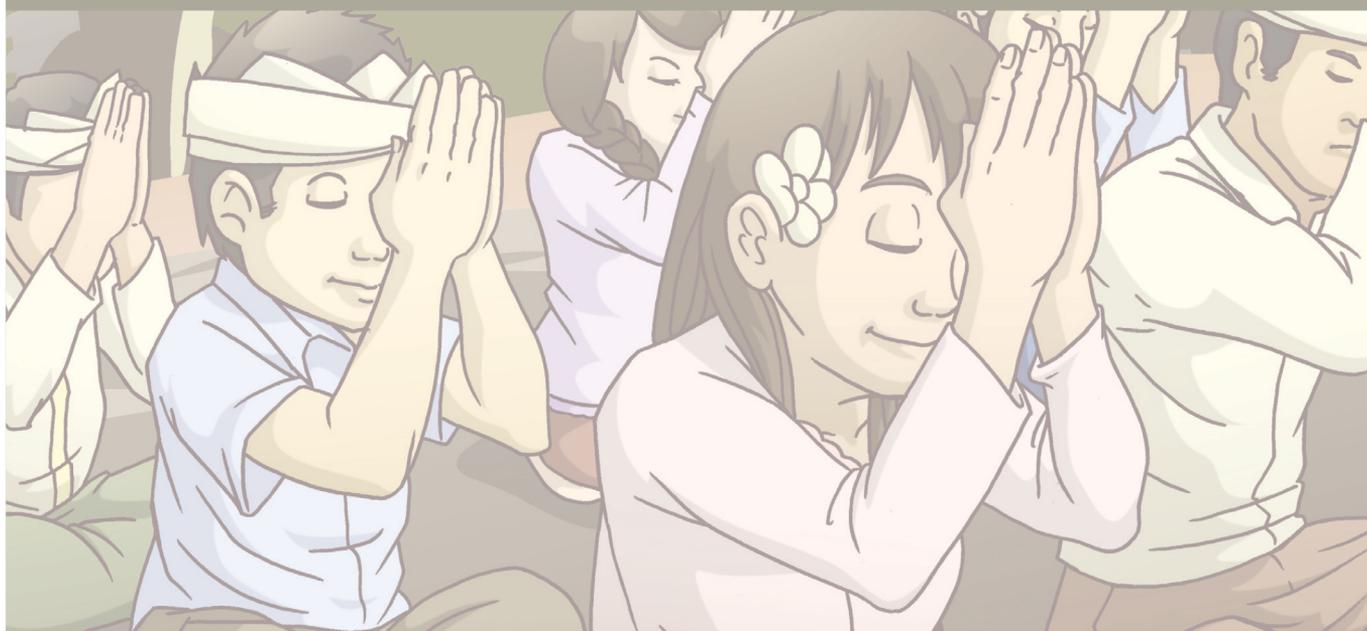




EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD

KELAS

IV

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

vi, 138 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas IV

ISBN 978-602-282-843-3 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-282-847-1 (Jilid 4)

1. Hindu-- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Penulis : Duwijo dan Komang Susila.

Penelaah : Ida Ayu Tary Puspa, I Wayan Budi Utama, I Made Sutresna, dan
I Ketut Budiawan.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013

ISBN 978-602-1530-32-0 (jilid 4)

Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)

ISBN 978-602-282-235-6 (jilid 4)

Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)

ISBN 978-602-282-847-1 (Jilid 4)

Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt.

Kata Pengantar

Buku pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk siswa tingkat Sekolah Dasar Kelas IV ini disusun sesuai dengan Kurikulum 2013. Disajikan berdasarkan kompetensi pemahaman dalam menciptakan pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan, sehingga belajar agama Hindu menjadi lebih menyenangkan guna pencapaian kompetensi yang diharapkan dan menjadikan generasi muda Hindu yang berbudi pekerti luhur.

Buku ini dilengkapi berbagai kegiatan-kegiatan seperti pendapatku yang bertujuan mendorong dan merangsang siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, kolom info berisi informasi tambahan tentang pentingnya ajaran agama Hindu, mari beraktifitas merupakan tugas yang mendorong kreatifitas siswa, diskusi dengan orang tua mendorong siswa untuk lebih dekat dengan orang tua dan mendapat bimbingan dalam melaksanakan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, diskusi di kelas merupakan latihan untuk mengasah kemampuan siswa dan mengajak siswa untuk aktif berdiskusi dengan teman-temannya di kelas, uji kompetensi diberikan pada akhir setiap bab untuk menguji dan mengukur tingkat penguasaan pengetahuan siswa dari setiap bab, portofolio merupakan sarana untuk melihat perkembangan penguasaan materi oleh siswa terhadap materi bab yang telah dipelajari. Glosarium memuat penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini untuk membantu siswa dalam memahami materi. Dalam buku ini juga dilengkapi ilustrasi gambar-gambar yang menarik guna memotivasi dan menanamkan kepada siswa gemar membaca, juga untuk mencintai keberagaman budaya Hindu dengan menambahkan hari suci agama Hindu yang dirayakan oleh umat Hindu etnis India. Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia yang disajikan sejak awal 2 Masehi.

Akhirnya, semoga buku ini dapat membantu siswa dalam memahami ajaran agama Hindu serta dapat mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Dasar Hukum	3
D. Ruang Lingkup Buku Panduan Guru.....	4
E. Sasaran	4
Bab II Bagian Umum Buku Guru.....	6
A. Latar Belakang.....	6
B. Tujuan.....	14
C. Ruang Lingkup Buku Guru.....	14
D. KI dan KD yang Ingin Dicapai.....	15
E. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	18
1. Strategi Pembelajaran	18
2. Pendekatan Pembelajaran.....	20
3. Model Pembelajaran	22
4. Metode Pembelajaran	25
5. Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran pada Setiap Bab	26
6. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti	28
7. Penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.....	30
8. Pemanfaatan dan Tindak lanjut Penilaian.....	75
9. Kerjasama dengan Orang tua Peserta Didik.....	79

Bab III Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV SD	80
A. Memahami Ajaran Punarbhawa sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Hidup.....	82
B. Mengenal Orang Suci Agama Hindu yang Patut Diteladani.....	88
C. Memahami Ajaran Catur Pramana dalam Mencari Pengetahuan Kebenaran	96
D. Memahami Maharsi Penerima Wahyu Veda.....	103
E. Mengenal Hari-hari Suci Agama Hindu.....	108
F. Memahami Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia Secara Singkat	116
Bab IV Penutup.....	128
Daftar Pustaka	129
Glosarium.....	131
Profil Penulis	132
Profil Penelaah	134
Profil Editor	137

Pendahuluan

Bab 1

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan manusia dari ketidaktahuan menjadi mengetahui. Negara memiliki kewajiban untuk menjalankan pendidikan sesuai amanat UUD. Pendidikan nasional telah dirancang pemerintah untuk menciptakan manusia terdidik. Pendidikan nasional berfungsi secara optimal sebagai wahana dalam pembangunan bangsa. Pendidikan nasional dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang baik disetiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, perlu disusun Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Guru adalah pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran, buku guru memuat lingkup materi, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, pengayaan, media dan sumber belajar serta sistem penilaian.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dijadikan acuan bagi pendidik dalam memahami Kurikulum 2013. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, serta kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Pendidik yang profesional dituntut mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerjarutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan penguat. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013 yang dijadikan acuan pendidik, dan menggunakan buku-buku penunjang sebagai referensi tambahan.

Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di lapangan memiliki karakteristik khas serta mengakomodir budaya-budaya setempat. Budaya setempat dapat dijadikan bahan dan media belajar ke dalam proses pembelajaran.

Buku Guru mengacu pada Kurikulum 2013, yang berisi standar isi, desain pembelajaran, model-model pembelajaran, media pelajaran, dan budaya belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas beragama peserta didik.

B. Tujuan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kualifikasi kemampuan lulusan yang memadai melingkupi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidik hendaknya memahami Kompetensi Inti yang meliputi:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya,
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. Dasar Hukum

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai acuan pendidik dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Pegangan Guru Untuk Sekolah Dasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.

11. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukkan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi.

D. Ruang Lingkup Buku Panduan Guru

Ruang lingkup Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi:

1. Pendahuluan memuat, latar belakang, dasar hukum, tujuan, ruang lingkup, dan sasaran.
2. Bagian umum memuat gambaran umum buku guru, ruang lingkup, SKL, KI dan KD yang ingin dicapai.
3. Bagian khusus, meliputi:
 - a. Desain Pembelajaran seperti: strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, pada setiap kompetensi dasar, media dan sumber belajar, penilaian, pengayaan dan remedial.
 - b. Panduan Pembelajaran berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti; KI dan KD, Peta Konsep, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, pengayaan dan remedial, penilaian, interaksi sekolah, siswa, guru, dan orang tua.

E. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mencakup:

1. Guru mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik.
2. Guru mendapatkan yang lebih rinci terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan.
3. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
4. Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
5. Guru mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

6. Guru mengajarkan pembelajaran Agama Hindu yang mengacu pada buku teks Agama Hindu dan Budi Pekerti sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran.
7. Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik dengan pembelajaran, seperti:
 - a. Menyediakan sumber belajar yang memadai;
 - b. Mendorong peserta didik aktif berinteraksi dengan sumber belajar;
 - c. Mengajukan pertanyaan agar peserta didik memikirkan hasil interaksinya;
 - d. Mendorong peserta didik berdialog/berbagi hasil pemikirannya;
 - e. Mengkonfirmasi pemahaman yang diperoleh;
 - f. Mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya;
 - g. Ranah sikap, ranah keterampilan, dan ranah pengetahuan;
 - h. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - i. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
 - j. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan informasi untuk semua mata pelajaran.

Bagian Umum Buku Guru

Bab 2

A. Latar Belakang

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang seluas-luasnya untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan tentu sesuai dengan kebutuhan daerah dan potensi para peserta didik yang ada, sesuai dengan ciri kekhususannya. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena memuat 5 (lima) aspek:

1. Aspek Veda;
2. Aspek Tattwa;
3. Aspek Suśīla;
4. Aspek Acara;
5. Aspek Sejarah Agama Hindu.

Dari 5 (lima) aspek mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti membangun karakteristik sebagai berikut.

1. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan pendidikan dalam usaha membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meyakini Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan yang akan ada, sehingga Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dijadikan kompas hidup, pedoman hidup dan kehidupan (*way of life*).
2. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memuat kajian komprehensif bersifat holistik terhadap seluruh proses kehidupan pada dua dimensi tempat skala-niskala atau alam semasih hidup dan alam setelah kematian. Mengemban dan mengisi seluruh proses hidup dan kehidupan didunia nyata/ skala bertumpu pada visi moksartam jagat hitaya caithi dharma, yaitu sampai pada kehidupan yang sejahtera, teduh, damai dan bahagia. Visi tersebut dijabarkan melalui misi membangun karakter yang penuh sraddha dan

bhakti dengan aplikasi mengerti dan mengamalkan konsep Tri Hita Karana, harmonisasi hubungan yang selaras, serasi dan seimbang terhadap Sang Hyang Widhi.

3. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, mengaplikasikan hidup yang berkaitan dengan aspek-aspek Veda, Tattwa, Ethika, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu di wilayah ranah-ranah sebagai berikut.
 - a. Agama yang dianut;
 - b. Berperilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik dan lingkungan.
 - c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi dan kegiatan yang berkaitan dengan benda-benda di rumah dan di sekolah;
 - d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
4. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran interaktif terpadu bersifat demokratis, humanis, fungsional dan kontekstual sesuai dengan yuga-yuga atau periodisasi masa kehidupan dalam Agama Hindu. Pada masa Kali-Yuga dimana perilaku kebaikan (dharma) prosentasenya lebih kecil dibandingkan prosentasi perilaku negatif (adharma), maka strategi pembelajaran terhadap peserta didik menggunakan pola pendekatan-pendekatan sebagai berikut.
 - a. Konsekuensial, yaitu pola pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama sebagai inspirasi dan motivasi berperilaku seperti yang ada dalam ranah Kompetensi Inti agar dalam keseharian berperilaku, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan lingkungan. Perilaku di lingkungan terdekat ini secara tidak langsung dari waktu ke waktu akan meluas dalam lingkup yang lebih luas berupa perilaku murah hati, rendah hati, cinta kasih dan selalu berkontribusi serta tidak pernah meminta balas budi. Karena itulah hakikat pengetahuan tentang perilaku dharma dalam konsep ajaran agama Hindu.
 - b. Imperensial, yaitu pola pendekatan menjadikan peserta didik secara intens mengembangkan religiusitasnya dalam kehidupan sehari-hari dari berpikir, berkata dan berbuat. Karena meyakini keberadaan Sang Hyang

Widhi disetiap ruang dan waktu, pada akhirnya akan berimplikasi pada perilaku jujur, murah hati, rendah hati, kasih yang mendalam dan selalu berkontribusi terhadap kehidupan ini. Menghilangkan pemahaman konsep pengetahuan aparabhakti dan naik kelas kepada pengetahuan yang dinamakan parabhakti yaitu Sang Hyang Widhi memenuhi setiap pikiran, tutur kata pada setiap langkah hidup sehari-hari.

- c. Ideologis, yaitu pola pembelajaran ini menyangkut kualitas keyakinan tentang keberadaan Sang Hyang Widhi, Atma, Punarbhawa, Karmaphala, dan Moksa. Kualitas keyakinan ini menjadikan ideologis keagamaan yang diaplikasikan dalam cipta rasa dan karsamen jadi karakter akhlak mulia peserta didik.
- d. Ritualistik, yaitu pola pembelajaran menggunakan pendekatan praktik atas dasar keyakinan pelaksanaan Panca Yadña karena kita lahir dan hidup ini akibat hutang kepada orang tua, orang suci atau guru dan kepada Sang Hyang Widhi, atau Tri Rna. Tri Rna ini harus dibayar dengan melakukan Dewa Yajña dan Butha Yajña karena berhutang kehadapan para Dewa, melakukan Pitra Yajña karena berhutang kepada orang tua dan leluhur, dan melakukan Rsi Yajña karena berhutang kepada orang suci atas segala pengetahuan yang telah kita terima.
- e. Intelektual, yaitu pola pendekatan pembelajaran kepada peserta didik pada tingkat ilmu dan pengetahuan yang mendalam tentang lima aspek pembelajaran yang meliputi Veda, Tattwa, susila, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu.
- f. Kontekstual (*contextual taeching and learning*), yaitu pembelajaran dengan pola pendekatan mengaitkan materi yang diberikan dengan kejadian yang dialami secara langsung dilingkungan keluarga dan sekolah siswa berada. Siswa akan lebih mudah menerapkan ilmu yang didapat dengan penerapan secara langsung. Menurut Nurhadi (2003) pendekatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif (Hsyaiful Sagala,2005:88). Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan pola dan cara sebagai berikut.
 - (1) Konstruktivisme yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit dari cara memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna pada dirinya, membangun pengetahuan dibenaknya sendiri secara konsep tentang ilmu yang diterimanya.
 - (2) Bertanya (*Questioning*), cara-cara bertanya kepada peserta didik merupakan strategi utama yang berbasis pendekatan kontekstual. Kegiatan bertanya berguna untuk:

- (a) menggali informasi.
 - (b) mengecek pemahaman peserta didik.
 - (c) membangkitkan respon peserta didik.
 - (d) mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
 - (e) mengetahui hal-hal yang telah diketahui peserta didik.
 - (f) memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu yang dikehendaki pendidik.
 - (g) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan peserta didik.
 - (h) menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.
- (3) Menemukan (*Inquiry*), merupakan kata kunci pendekatan kontekstual karena peserta didik menemukan sendiri pengetahuan tentang sesuatu ilmu. Siklus *inquiry* diawali dengan tahap proses-proses sebagai berikut.
- (a) *observation* (observasi).
 - (b) *questioning* (bertanya).
 - (c) *Hypothesis* (mengajukan dugaan).
 - (d) *data gathering* (mengumpulkan data).
 - (e) *conclusion* (menyimpulkan).
- (4) Masyarakat belajar (*learning community*), merupakan pola pendekatan belajar secara bersama antara teman sekelas, teman di lain kelas dan atau lain sekolah. Hasil belajar yang diperoleh melalui *sharing* baik perorangan juga boleh dengan secara kelompok. Pendidik melakukan pendekatan ini melalui pembagian kelompok belajar siswa. Contoh riil dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa mengadakan kunjungan dan dialog antar Asram/Pasraman yang ada baik dilintas kota maupun pada lintas provinsi.
- (5) Pemodelan (*modeling*), yaitu pembelajaran kontekstual melalui meniru pola atau cara yang populer dan memiliki nilai kebenaran yang lebih baik karena telah teruji publik mendapat juara baca sloka misalnya. Contoh cara membaca seloka dapat dipakai standar kompetensi yang harus dicapai.
- (6) Refleksi (*reflection*), adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari dengan merevisi pola yang terdahulu dianggap kurang sempurna. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian. Secara pelan dan pasti sehingga peserta didik mendapat tambahan ilmu dan pengetahuan tentang hal sama dari evaluasi ilmu pengetahuan sebelumnya yang ternyata sangat berkaitan dan memberi penguatan.

Sebagai contoh: ketika seseorang sembahyang hanya menggunakan dupa dan kembang, namun pada saat yang berikutnya mereka melakukan sembahyang di tempat lain dengan menggunakan sarana yang lebih lengkap seperti; dupa, kembang, ada suara genta, dan ada suara kidung keagamaan. Penambahan pengalaman dan kejadian merefleksikan sebuah pengetahuan yang baru dan bermakna tentang perilaku sembahyang.

- (7) Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), asesment merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Pendidik hendaknya tidak memberikan asesment/penilaian diakhir tengah semester atau akhir semester tetapi asesment dilakukan secara terintegrasi pada saat melakukan proses pembelajaran. Konsep pembelajaran ditekankan pada sejauh mana peserta didik mampu mempelajari (*learning how to learn*) bukan seberapa banyak yang telah diberikan mata pelajaran.

Melihat karakteristik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan 5 (lima) pola pendekatan pembelajaran, maka para pendidik dapat menyiapkan materi yang sangat terpilih dan dipilih agar menjadi materi yang mampu merubah karakter menjadikan peserta didik yang berkhlahk mulia berguna bagi dirinya, keluarganya, agamanya, dan bangsanya menuju kehidupan yang sejahtera, bahagia, damai dan teduh (*moksartam jagathitha ya ca ithi dharma*).

Pemahaman matrik materi dan waktu tersebut menjadi perhatian khusus para pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada saat mengembangkan silabus ke dalam satuan acara pelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mempersiapkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 butir 4). Membangun kemauan dan mempersiapkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti ditingkat Sekolah Dasar kelas IV, menggunakan pendekatan pengenalan secara visual, pendengaran dan menyimak dengan asumsi peserta didik belum bisa membaca dan menulis. Pendidik menyadari karakter peserta adalah makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang dibekali dengan sifat kebaikan/Sattwam, sifat selalu berbuat dengan dinamika energik/Rajas, dan sifat acuh dan apatis/Tamas. Di samping sifat-sifat Sattwam, Rajas, dan Tamas setiap peserta didik juga memiliki Sabda, Bayu dan Idep. Punya kelebihan yaitu memiliki pikiran yang bisa diberdayakan, dengan pikiran inilah semua keinginan dapat dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan keinginan seorang pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yaitu membangun kemauan dan kreatifitasnya

pada ranah-ranah nilai yang tertuang dalam kitab suci Veda, Tattwa, Ethika, Acara, dan Sejarah Agama Hindu. Karakteristik ini juga dikaitkan dengan psikologis peserta didik yang rentan dengan pengaruh lingkungan peserta didik itu berada. Peserta didik dengan lingkungan keluarga dan sekolah akan secara langsung mempengaruhi individu/siswa.

Selain dari psikologis yang membentuk karakter peserta didik, pendidik juga dituntut memahami tentang keberagaman kecerdasan peserta didik yang disebut *multiple intelligences*, yaitu:

1. kecerdasan linguistik/kemampuan berbahasa yang fungsional,
2. kecerdasan logis matematis/kemampuan berpikir runtut,
3. kecerdasan musikal/kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama,
4. kecerdasan spasial/kemampuan membentuk imajinasi mental tentang realitas,
5. kecerdasan kinestetik-ragawi/kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus,
6. kecerdasan intra-pribadi/kemampuan untuk mengenal diri sendiri, dan
7. kecerdasan antar pribadi/kemampuan memahami orang lain.

Semua kecerdasan ini akan bisa berkembang pesat apabila pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu membuat rencana secara terprogram dengan baik dan dengan memperhatikan:

1. apa yang harus diajarkan,
2. bagaimana cara mengajarkannya, dan
3. kesesuaian materi dengan tingkat umur dan psikologi peserta didik.

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam melaksanakan proses pembelajaran harus memperhatikan alokasi jam selama 2 (dua) semester yang seluruhnya berjumlah 34 kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan alokasi waktu 4 X 35 menit untuk Sekolah Dasar.

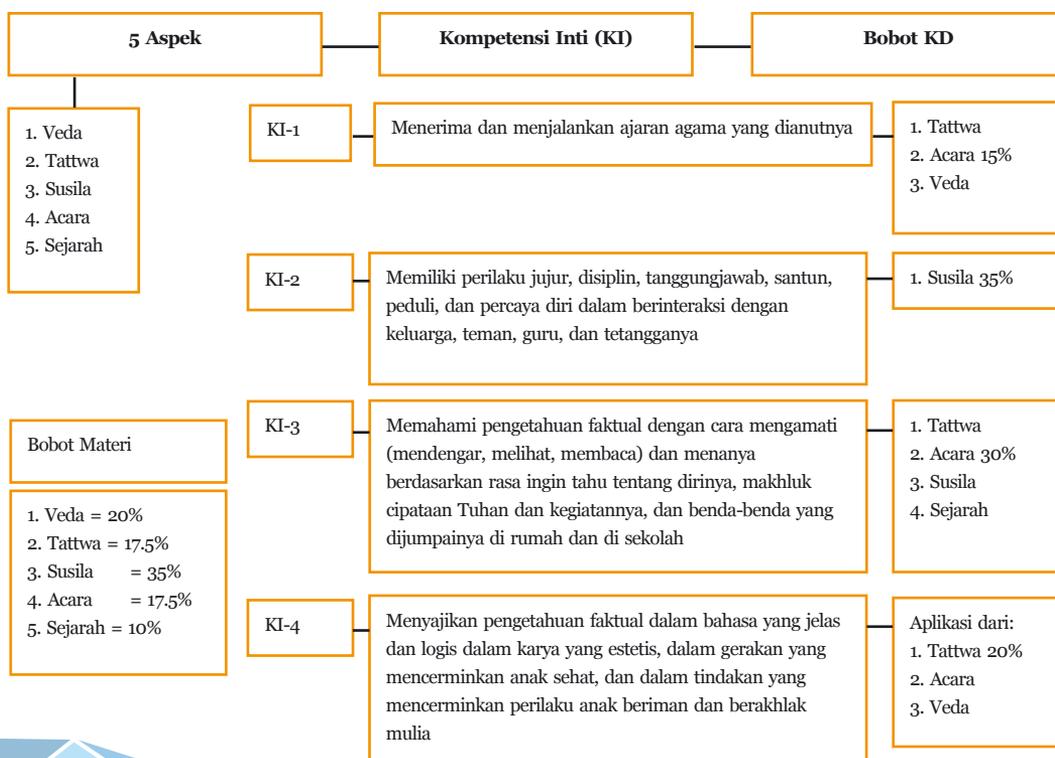
Pendalaman dan pengetahuan tentang alokasi waktu tatap muka dan jumlah jam pembelajaran Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel: 2.1
Sebaran Waktu Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas I s/d VI

No.	Kelas	Semester (Tatap Muka/Kegt)						Jumlah Alokasi Tatap Muka (Kali)
		I			II			
		KBM	UTS	UAS	KBM	UTS	UAS	
1	I	16	1	1	17	1	1	33
2	II	17	1	1	17	1	1	34
3	III	17	1	1	17	1	1	34
4	IV	17	1	1	17	1	1	34
5	V	17	1	1	17	1	1	34
6	VI	17	1	1	12	1	1	29

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi 5 (lima) aspek. Kelima aspek tersebut lebih rinci dalam bagan berikut

Bagan/Diagram 1
Aspek Materi Kompetensi Inti (KI)
Dan Bobot Kompetensi Dasar (KD)



Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Perkerti perlu mamahami alur pikir dari penyebaran aspek materi dalam Pendidikan Agama Hindu, sehingga dapat memahami dan menjalankan proses pembelajaran sesuai standar kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dalam penyusunan KI dan KD selalu memperhatikan koherensi dan linierinsinya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Koherensi dan Linierinsi
Antara Kompetensi Inti dengan Kompetensi Dasar

KI-1	Sikap Spiritual	KD-1	←
		KD-2	←
		DST	
KI-2	Sikap Sosial	KD-1	←
		KD-2	←
		DST	
KI-3	Pengetahuan	KD-1	←
		KD-2	←
		DST	
KI-4	Keterampilan	KD-1	←
		KD-2	←
		DST	

B. Tujuan

Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan peserta didik terhadap sikap kritis, apresiatif, kreatif serta religius pada diri. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas bersembahyang dan menjalankan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti setiap saat dalam kehidupan. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki tujuan khusus, yaitu;

1. Menumbuhkembangkan sikap toleransi,
2. Menciptakan sikap demokratis dan bijaksana,
3. Menumbuhkan perilaku hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk,
4. Mengembangkan kepekaan rasa dan budi pekerti luhur
5. Menumbuhkan rasa cinta agama melalui budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia.
6. Melakukan dana purnia kepada masyarakat yang membutuhkannya.

C. Ruang Lingkup Buku Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep yang dapat menumbuhkan keyakinan agama peserta didik. Konsep-konsep tersebut meliputi, antara lain:

- 1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah Tri Kerangka dasar Agama Hindu yang diwujudkan melalui konsep Tri Hita Karana, yaitu:**
 - a. Hubungan Manusia dengan Sang Hyang Widhi;
 - b. Hubungan Manusia dengan Manusia yang lain; dan
 - c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan sekitar.
- 2. Aspek Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar (SD) meliputi:**
 - a. Pemahaman Kitab Suci Veda yang menekankan kepada pemahaman Veda sebagai kitab suci, melalui pengenalan Kitab Purana, Ramayana, Mahabharata, Bhagavadgita, Veda Sruti, Smerti dan mengenal bahasa yang digunakan dalam Veda serta Maharsi penerima wahyu Veda dan Maharsi pengkodifikasi Veda.
 - b. Tattwa merupakan pemahaman tentang Sraddha yang meliputi Brahman, Atma, Hukum Karma, Punarbhawa dan Moksha, Tri Murti dan ciptaan Sang Hyang Widhi.

- c. Susila yang penekanannya pada ajaran Subhadan Asubha Karma, Tri Mala, Trikaya Parisudha, Catur Paramitha, Sad Ripu, Tri Parartha, Daiwi Sampad dan Asuri Sampad, Tri Hita Karana dalam kehidupan dan ajaran bhakti serta Tat Twam Asi yang merupakan ajaran kasih sayang antar sesama.
- d. Acara yang penekanannya pada sikap dan praktik sembahyang, yaitu dengan melafalkan lagu kidung keagamaan, memahami dasar Wariga, Jyotisa, Tari Sakral, Orang Suci, Tempat Suci, Tri Rna, Tata Cara Bersembahyang serta mengenal Panca Yadnya.
- e. Sejarah Agama Hindu menekankan pada pengetahuan sejarah perkembangan Agama Hindu dari India ke Indonesia, sejarah agama Hindu sebelum kemerdekaan, dan pemahaman sejarah agama.

D. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang Ingin Dicapai

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

1. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan Pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

Lebih lanjut dalam pasal 77H ayat (1) penjelasan dari Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan “Pengembangan Kompetensi spiritual keagamaan” mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.

2. Yang dimaksud dengan “Pengembangan sikap personal dan sosial” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
3. Yang dimaksud dengan “Pengembangan pengetahuan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berpikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
4. Yang dimaksud dengan “Pengembangan keterampilan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial
5. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran

Adapun KI dan KD yang menjadi pencapaian dalam buku ini antara lain:

Tabel. 2.2

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas IV Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Memahami, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Menerima ajaran Punarbhawa sebagai keyakinan untuk meningkatkan kualitas hidup. 1.2. Meneladani perilaku orang suci agama Hindu yang patut dihormati; 1.3. Menerima ajaran Catur Pramana di dalam mencari pengetahuan kebenaran; 1.4. Menerima hasil karya Maharsi penerima wahyu Veda; 1.5. Menerima hari-hari suci agama Hindu sebagai proses penyucian diri; 1.6. Menerima sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia sebagai wujud penghargaan terhadap leluhur.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya</p>	<p>2.1. Peduli ajaran Punarbhawa dalam meningkatkan kualitas hidup; 2.2. Meneladani perilaku orang suci agama Hindu yang patut dihormati; 2.3. Menunjukkan perilaku santun terhadap pendapat orang lain dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan berdasarkan Catur Pramana; 2.4. Peduli terhadap hasil karya Maharsi penerima wahyu Veda; 2.5. Disiplin melaksanakan hari suci agama Hindu sebagai penyucian diri dan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama; 2.6. Peduli terhadap sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1. Memahami ajaran Punarbhawa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup; 3.2. Mengenal orang suci agama Hindu yang patut diteladani; 3.3. Memahami ajaran Catur Pramana dalam mencari pengetahuan kebenaran 3.4. Memahami Maharsi penerima wahyu Veda; 3.5. Mengenal hari-hari suci agama Hindu; 3.6. Memahami sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menceriterakan secara singkat ajaran Punarbhawa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup; 4.2 Menunjukkan cara meneladani perilaku orang suci agama Hindu; 4.3 mempraktikkan ajaran Catur Pramana dalam mencari pengetahuan kebenaran; 4.4 Menyajikan ceritera – ceritera Maharsi penerima wahyu Veda; 4.5 Menyajikan ceritera yang berkaitan dengan hari suci agama Hindu; 4.6 Menceriterakan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat.

E. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam melaksanakan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mendapat perhatian pendidik. Strategi dalam pembelajaran terdapat 3 jenis, yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai strategi struktural, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

- 1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,
- 2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dan metode pembelajaran.

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Hindu. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat menunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, antara lain seperti berikut.

a. Strategi Inquiri

Strategi Inquiri merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan terstruktur sehingga peserta didik menemukan jawaban sendiri. Cara mencapai jawaban dengan bertanya pada teman, guru, orang tua dan lingkungan.

b. Strategi Ekspositori

Strategi Ekspositori merupakan strategi mengajar dengan metode ceramah atau penyampaian materi secara oral. Pendidik menjadi sumber pemberi pengetahuan yang tunggal, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar yang setia dan patuh.

c. Strategi Berbasis Proyek

Strategi Berbasis Proyek merupakan strategi mengajar dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas secara berkelompok, dengan tujuan peserta didik mampu bekerja sama secara kelompok. Strategi Berbasis Proyek dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik.

d. Strategi Berbasis Masalah

Strategi Berbasis Masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai pemicu dalam belajar. Masalah yang diangkat terkait materi yang diajarkan, dan masalah yang diangkat diselesaikan secara ilmiah.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok terdiri dari lima sampai sepuluh peserta didik. Peserta didik berkelompok untuk memecahkan tugas-tugas yang diberikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terpenuhi.

Selain strategi-strategi diatas, pendidik dapat juga memberikan tambahan strategi yang sesuai dan tepat pada setiap wilayah kerjanya.

2. Pendekatan Pembelajaran

Menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan yang sesuai dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sebagai guru setidaknya memiliki pemahaman akan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajarannya. Adapun jenis-jenis pendekatan yang dapat dipergunakan antara lain:

a. Pendekatan Kompetensi

Pendekatan kompetensi merupakan pendekatan yang merujuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kompetensi menurut Ashan (1981) terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yakni:

- 1) Menetapkan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi
- 3) Evaluasi

Pembelajaran dengan pendekatan Kompetensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahapan perencanaan maksudnya, pendidik mempersiapkan kompetensi-kompetensi yang ingin diwujudkan, kemudian disusunlah tema-tema, sub tema dan indikatornya.
- 2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran maksudnya merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan
- 3) Tahapan evaluasi dan penyempurnaan maksudnya untuk menggambarkan perilaku hasil belajar, dan dijadikan untuk menentukan kualitas atau derajat pencapaian kompetensi.

b. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut UNESCO (1980) jenis-jenis lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar antara lain:

- 1) Lingkungan yang meliputi faktor fisik, biologi, sosio ekonomi, dan budaya.
- 2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur fasilitas yang ada dalam suatu kelompok

- 3) Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yakni; mengajak peserta didik ke lingkungan langsung, dan membawa sumber-sumber lingkungan ke sekolah.

c. Pendekatan Kontektual

Pendekatan Kontektual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pendidik mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan efektif jika terbentuk lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Nurhadi (2002), mengatakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

- 1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran harus berpusat pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan mereka
- 3) Umpan balik sangat penting bagi siswa yang berasal dari proses penilaian
- 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok.

d. Pendekatan Konstruktifisme

Pendekatan konstruktifisme merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas peserta didik dalam menyalurkan ide-ide baru yang diperlukan dalam pengembangan diri peserta didik melalui pengetahuan. Pendidik berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan.

e. Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Pendekatan PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengupayakan penciptaan suasana belajar yang dapat memancing peserta didik untuk aktif sehingga terbangun pada proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Pendekatan PAKEM dapat mengarahkan peserta didik yang kreatif, serta mampu menghasilkan hasil karya yang dapat dipakai untuk dirinya sendiri atau orang lain.

f. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan tematik bertujuan untuk :

- 1) Membentuk pribadi yang harmonis dan sanggup bertindak dalam menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keterampilan pribadi
- 2) Menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan peserta didik
- 3) Memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode mengajar.

Pendekatan tematik dapat terlaksana dengan baik jika ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

- 1) Guru harus berpartisipasi dalam tim dan bertanggungjawab dengan tujuan tim
- 2) Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan program pembelajarannya
- 3) Tersedianya perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan
- 4) Pelaksanaan tematik masuk dalam struktur sekolah

g. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan pada proses belajar, aktifitas dan kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan keterampilan proses memiliki indikator-indikator yakni kemampuan mengidentifikasi, mengklarifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengomunikasikan, dan mengekspresikan diri dalam suatu kegiatan.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan belajar
- 2) Keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendaya gunaan potensinya
- 3) Suasana kelas
- 4) Guru memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 antara lain adalah model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran discovery, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis permasalahan. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

a. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menggunakan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mendapatkan informasi yang memadai. Pembelajaran Inkuiri memacu peserta didik untuk berpikir sistematis, kritis dan logis. Adapun langkah-langkah dalam model inkuiri terdiri atas:

- 1) Observasi/mengamati maksudnya dengan mengamati memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik terkait fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu.
- 2) Menanyakan tentang fenomena yang ada di lingkungan sekitar, pada guru, teman, atau melalui sumber yang lain.
- 3) Mengumpulkan data terkait fenomena-fenomena alam sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
- 4) Mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan diolah.
- 5) Menyimpulkan data yang telah diolah atau dianalisis sehingga peserta didik dapat menyampaikannya.

b. Model Pembelajaran Discovery

Pembelajaran discovery merupakan pembelajaran dengan mengadakan percobaan-percobaan berulang-ulang sehingga menemukan jawaban sendiri dari pengalaman melakukan percobaan tersebut. Langkah-langkah dalam model discovery terdiri atas:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terdapat pada materi.
- 2) Mengumpulkan data terkait materi yang diangkat
- 3) Mengolah data yang telah diperoleh sehingga mendapatkan hasil yang tepat.
- 4) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data yang telah dilakukan.
- 5) Menyimpulkan hasil dari proses yang telah dijalani.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar dari berbagai permasalahan dalam kehidupan dan dikaitkan dengan pengetahuan yang dipelajari. Langkah-langkah dalam model pembelajaran proyek terdiri atas:

- 1) Pendidik memfokuskan peserta didik untuk mengamati masalah yang menjadi objek materi pembelajaran.
- 2) Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam mengkaji masalah.
- 3) Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dibuat.
- 4) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi hasil dari karyanya.

d. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Model pembelajaran berbasis permasalahan bertujuan untuk memfokuskan pada permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Masalah-masalah yang diangkat dapat bersumber dari diri atau pun lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran.

- 1) Pendidik menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek yang telah diberikan.
- 2) Pendidik mendesain perencanaan proyek untuk menjawab pertanyaan yang ada.
- 3) Pendidik menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
- 4) Pendidik melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek.
- 5) Peserta didik mengkaji data dan fakta yang ada dengan sumber yang tersedia.
- 6) Pendidik mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek.

Selain empat model yang tertuang dalam permen 65 tahun 2013, masih terdapat model-model pembelajaran lain seperti:

a. Model Pembelajaran Kontekstual (*contextual, teaching, and learning*)

Menurut Elaine B Jhonson dalam riwayat 2008, mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, sedangkan Howey R, Keneth 2001 menjelaskan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan
- 4) Menciptakan masyarakat belajar seperti diskusi, kerja kelompok dan tanya jawab
- 5) Menghadirkan model
- 6) Membiasakan melakukan refleksi dari setiap kegiatan
- 7) Melakukan penilaian secara obyektif

b. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tematik antara lain:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka yang berfungsi untuk membuka dan memotivasi serta menciptakan suasana belajar yang efektif.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai, dalam kegiatan inti guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang kreativitas peserta didik. Guru diharapkan hanya menjadi fasilitator dan mengembangkan serta memotivasi semangat belajar peserta didik.

3) Kegiatan penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit, memberikan tugas yang terkait materi sebagai bagian tindak lanjut pembelajaran, memberikan post test, dan menutup pelajaran dengan doa.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar kelas IV. Ada pun jenis-jenis metode pembelajarannya antara lain:

- a. Metode Dharma Wacana atau Metode Ceramah adalah metode mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Pendidik berperan sebagai sumber pengetahuan utama atau dominan. Belajar dengan strategi Dharma Wacana dapat memperoleh ilmu agama. Metode Dharma Wacana termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.
- b. Metode Dharma Gītāa adalah metode mengajar dengan pola menyanyi atau melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Pendidik dalam proses pembelajaran melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama

seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya dan dapat memahami ajaran Agama.

- c. Metode Dharma Tula atau Metode Diskusi adalah metode mengajar dengan melibatkan dua atau lebih peserta didik untuk berinteraksi, seperti saling bertukar pendapat dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Metode Dharma Tula digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi Dharma Tula, peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
- d. Metode Dharma Yatra atau karya wisata adalah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu tempat guna menambah wawasan peserta didik, kemudian membuat laporan dan membukukan hasil kunjungan tersebut dalam bentuk tugas. Mengunjungi tempat-tempat suci atau pergi ke tempat-tempat yang dianggap terkait perkembangan Agama Hindu. Strategi Dharma Yatra baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan Agama Hindu.
- e. Metode Dharma Shanti adalah metode pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Metode Dharma Shanti dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali temannya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
- f. Metode Dharma Sadhana adalah metode pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.
- g. Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, seperti bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses mengerjakannya.
- h. Metode Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.

5. Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode pada Setiap Bab

Strategi, pendekatan, model, dan metode pembelajaran pada setiap bab pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Guru dapat menggunakan strategi, pendekatan, model, dan metode yang terdapat pada buku guru ini, sebagai acuan dasar dalam mengajar sehingga kompetensi dasar yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai harapan. Adapun bab-bab yang di ajarkan pada kelas IV, dapat menggunakan strategi, pendekatan, model dan metode sebagai berikut.

- a. **Bab I** Memahami ajaran Punarbhawa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, proses pembelajaran dalam materi Punarbhawa dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan kontekstual, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Wacana atau metode ceramah, dharma santi dan dharma sadhana dengan demikian peserta didik dapat menguasai materi dengan konsep yang benar, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membiasakan diri dalam menerima dan menghargai Punarbhawa.
- b. **Bab II** Mengenal orang suci agama Hindu yang patut diteladani, proses pembelajaran dalam materi orang suci yang patut diteladani dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan konsep, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode dharma wacana atau metode ceramah, dharma tula, dharma santi, dengan demikian, peserta didik dapat mengikuti perilaku orang suci yang positif
- c. **Bab III** Memahami ajaran Catur Pramana dalam mencari pengetahuan kebenaran, proses pembelajaran dalam materi Catur Pramana dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan kontekstual, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Tula, metode ceramah plus. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi catur pramana sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan.
- d. **Bab IV** Memahami Maharsi penerima wahyu Veda, proses pembelajaran dalam materi maharsi penerima wahyu Tuhan dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan konsep, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Wacana, Dharma Sadhana, Dharma Tula. Dengan demikian peserta didik dapat memahami kedisiplinan maharsi dalam menjalankan ajaran agamanya sehingga mendapat anugrah Tuhan.
- e. **Bab V** Mengenal hari-hari suci agama Hindu, proses pembelajaran dalam materi hari suci dapat menggunakan strategi berbasis proyek, strategi pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Wacana, metode Dharma Tula, Demontrasi, Dharma Yatra. Dengan demikian peserta didik dapat memahami hari suci agama Hindu dengan penuh keyakinan.
- f. **Bab VI** Memahami sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat, proses pembelajaran dalam materi sejarah perkembangan agama Hindu dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran berbasis proyek, metode Dharma Wacana, metode Dharma Tula, metode Dharma Yatra. Dengan demikian peserta didik dapat memahami materi sejarah agama Hindu secara mendetail, sehingga dapat melestarikan peninggalannya.

6. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga di dalam pelaksanaan pembelajaran. Media juga dapat menggantikan peran guru di dalam pembelajaran seperti media audio visual. Kehadiran guru pada kondisi tertentu dapat digantikan oleh media. Pakar pembelajaran Gagne memberikan definisi yaitu, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Briggs memberikan definisi tentang media pembelajaran yaitu segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Gagne dan Briggs sepakat menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai; (1) Memperjelas penyajian pesan; (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) Mengatasi sikap pasif peserta didik; (4) Memberikan pengalaman sama kepada setiap peserta didik

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentu tidak lepas dari media dan sumber belajar, karena media dan sumber belajar termasuk dalam sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Contoh buku pegangan peserta didik yang tidak merata atau tidak semua peserta didik memiliki buku pegangan, maka menghambat proses pembelajaran tersebut, ketidaklengkapan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu dilengkapi, sebab semakin lengkap fasilitas penunjangnya akan semakin mendorong keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun fasilitas sarana dan prasarana yang banyak tidak menjamin suksesnya pembelajaran, kalau pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut tidak sesuai tujuan pembelajaran.

Untuk keberhasilan proses pembelajaran sebelum menyampaikan materi pokok bahasan, guru berupaya mempersiapkan media dan sarana dan prasarana yang akan dipergunakan untuk menunjang topik atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan secara benar. Penggunaan media, sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar di kelas / sekolah. Sumber media baik sarana dan prasarana dapat dibuat oleh guru, menggunakan sarana yang terdapat di perpustakaan sekolah, dan di tempat-tempat persembahyangan terdekat, dapat juga dilaksanakan secara bersama-sama pada hari-hari tertentu dengan peserta didik ke Pura untuk melaksanakan

persembahyangan. Dengan cara demikian akan menambah rasa bhakti dan keyakinan terhadap kekuasaan Sang Hyang Widhi. Dari uraian di atas media secara garis besarnya media yang perlu disiapkan adalah:

a. Media Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa “media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran”, adapun media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa berupa antara lain:

- 1) Laptop
- 2) Kaset, Audio, Audio CD, dan Radio.
- 3) Video, TV, VCD, DVD.
- 4) Media Poster
- 5) Karikatur
- 6) *Still Picture*/foto
- 7) Papan Tulis
- 8) Hand out, buku, modul, brosur, liflet, majalah, koran, album
- 9) dan lain-lain

b. Sumber Belajar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa “sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan”. Sumber belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

- 1) Kitab Suci Veda seperti; Regveda, Samaveda, Yajurveda, dan Atharveda, Vedasmrthi, Kitab Bhagavad-gītā, Kitab Śarasamuccaya, Buku Upadesa, Buku Cerita Tantri, Buku Teks pelajaran Agama Hindu, Buku Cerita Tantri Kamandaka, Buku Kidung Pañca Yajña, Buku doa sehari-hari, Buku Mahābhārata, Buku Astronomi dalam Veda, Buku Wariga dan padewasaan, Buku Etika dan Suśīla Hindu, Buku Komik Mahābhārata, Buku Komik Rāmāyana, VCD Astronomi, VCD Rāmāyana, VCD Mahābhārata, VCD Dolanan anak nusantara, VCD cara berdoa dan sembahyang, VCD Tari Sakaral, VCD Tari Profan, VCD terkait Tri Murti, Gambar-gambar Dewa Tri Murti, Gambar-gambar kitab suci. Gambar-gambar buku biasa, Gambar-gambar makhluk hidup, Gambar-gambar benda mati, Gambar-gambar peninggalan Mpu Kuturan, Gambar-gambar peninggalan Dang Hyang Nirartha, Gambar-gambar tokoh Mahābhārata, Babad Bali Aga.
- 2) Lingkungan seperti; Tempat Suci, Masyarakat, Keluarga, Candi.

7. Penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran

1) Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual antara lain: (1) ketaatan melakukan sembahyang (puja Tri sandhya); (2) berperilaku sopan dan santun; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, makan, tidur, bepergian; dan (4) toleransi dalam beribadah; (5) konsentrasi/sadar penuh (duduk hening sebelum dan sesudah pembelajaran, serta konsentrasi saat proses pembelajaran)

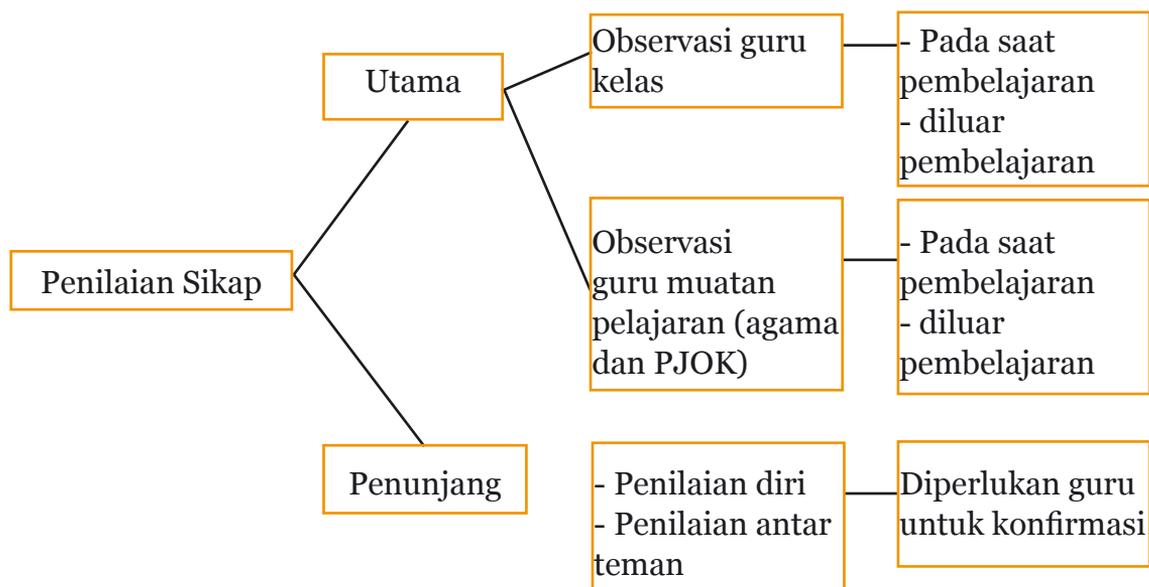
2) Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; (6) menghargai maksudnya menghargai pendapat orang lain dan berbagai perbedaan yang ada; (7) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan; (8) tekun yaitu sikap dan perilaku peserta didik yang selalu berusaha melakukan tugas dengan sungguh-sungguh; (9) mandiri yaitu perilaku yang dapat mengatur dirinya sendiri tanpa harus selalu diingatkan; dan (10) kerjasama yaitu perilaku peserta didik yang memperlihatkan semangat kebersamaan

b. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan Pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.

Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar (KD). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antar teman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Penilaian sikap spiritual dan social dilaporkan kepada orangtua dan pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan pendidik hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi yang disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman. Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan observasi yang dilakukan oleh guru. Stimulus atau lontaran kasus yang diberikan guru hendaknya dalam rangka pembentukan **sikap dan perilaku baik** sesuai agama peserta didik, hubungan dengan Tuhan (akhlak mulia), hubungan dengan sesama serta hubungan dengan lingkungan. Melalui aspek tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap budi pekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli lingkungan. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 2.1 Skema Penilaian Sikap

c. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu testulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrument penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes diagnostic, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/ nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada tema, subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan soal. Kisi-kisi yang lengkap memiliki KD, materi, indikator soal, bentuk soal, jumlah soal, dan semua kriteria lain yang diperlukan dalam penyusunan soalnya. Kisi-kisi ini berbentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kisi-kisi untuk ulangan harian bisa lebih sederhana dari pada kisi-kisi untuk ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester.
- c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal. Soal-soal yang telah disusun kemudian dirakit untuk menjadi perangkat tes. Soal dapat dikelompokkan sesuai muatan pelajaran dalam satu perangkat tes dapat juga disajikan secara terintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
- d) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran, hasil penskoran dianalisis guru dipergunakan sesuai dengan bentuk penilaian. Misalnya, hasil analisis ulangan harian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini pendidik akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan

2) Tes Lisan

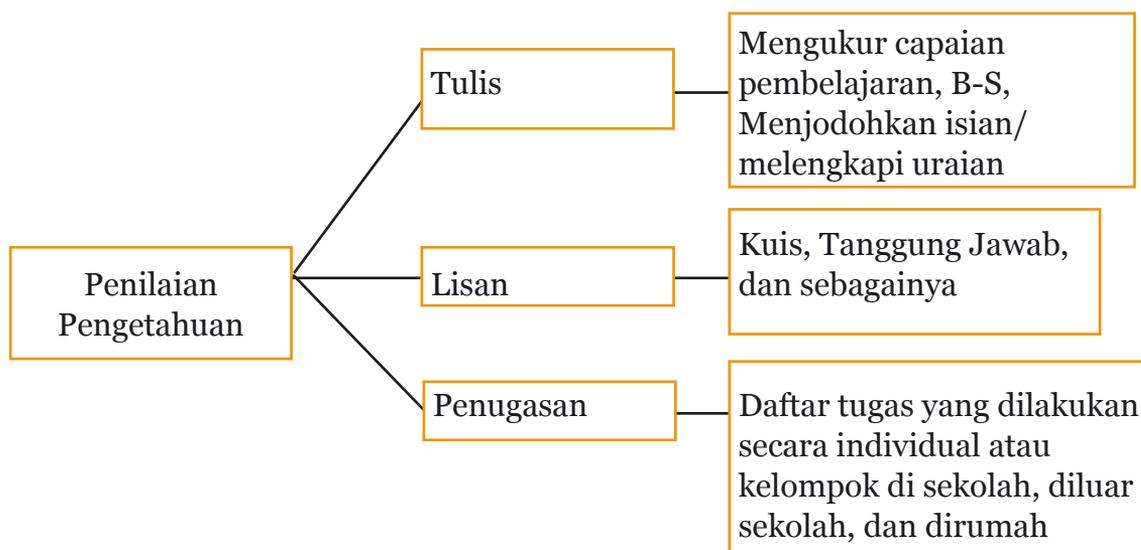
Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percayadiri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada tema, subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.

- b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab siswa secara lisan.
- c) Menyiapkan pertanyaan, perintah yang akan disampaikan secara lisan
- d) Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*), sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 3.2



Gambar 2.2 Skema Penilaian Pengetahuan

d. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta

didik dan dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik (praktik). Penilaian praktik, misalnya; memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu obyek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya. Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya.

Langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Dalam perencanaan perlu diperhatikan keterampilan yang akan diukur, kesesuaian dengan kemampuan siswa, kegiatan yang dilakukan, dan dapat dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaan kinerja perlu menyiapkan rubrik yang dituangkan dalam format observasi.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreatifitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu di pertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

a) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok

b) Relevansi

Kesesuaian tugas proyek dengan muatan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran

c) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik

d) Inovasi dan kreatifitas

Hasil penilaian proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya

3) Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya dan orangtua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama-sama dengan peserta didik. Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami maksud, mengapa suatu item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari guru atas karya yang dikoleksi.

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antarlain karangan, puisi, surat, gambar/lukisan, dan komposisi musik.

Didalam Kurikulum 2013, dokumen portofolio dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan penilaian untuk kompetensi keterampilan. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor peserta didik/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Portofolio merupakan bagian dari penilaian otentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hal ini berkaitan

pula dengan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun harga dirinya. Secara tak langsung, hal ini mengakibatkan peserta didik dapat membuat kemajuan lebih cepat untuk mencapai tujuan individualnya. Dengan demikian guru akan merasa lebih puas dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan para peserta didiknya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Karya asli peserta didik
Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar diketahui bahwa karya tersebut merupakan hasil karya yang benar-benar dibuat oleh peserta didik.
- b) Saling percaya antara guru dan peserta didik
Dalam proses penilaian, guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga berlangsung proses pendidikan dengan baik
- c) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik
Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan agar tidak berdampak negatif terhadap proses pendidikan
- d) Milik bersama antara peserta didik dan guru
Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio sehingga peserta didik akan berusaha menjaga dan merawat karya yang dikumpulkannya dan akhirnya berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
- e) Kepuasan
Dokumen portofolio merupakan bukti kumpulan perkembangan hasil karya peserta didik sampai mencapai hasil yang terbaik. Dengan demikian dapat memberikan kepuasan pada diri peserta didik, dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan diri
- f) Kesesuaian
Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum
- g) Penilaian proses dan hasil
Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai, misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik

h) Penilaian dan pembelajaran

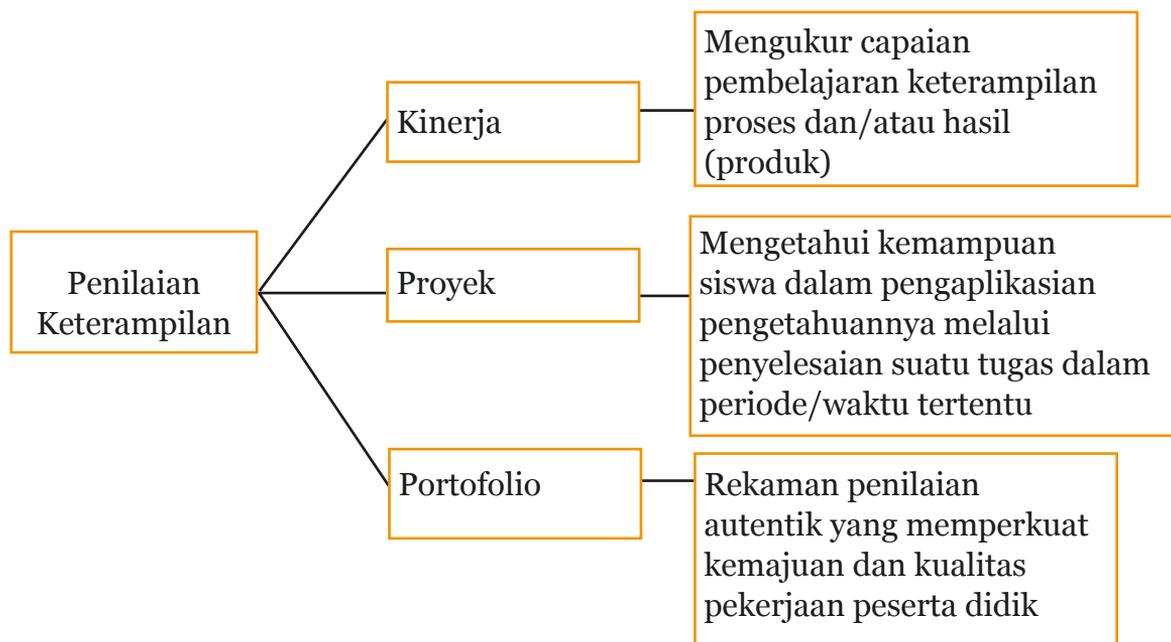
Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik. Agar penilaian portofolio berjalan efektif, guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut.

- (1) Masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik pada setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi.
- (2) Menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/disimpan
- (3) Sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap
- (4) Peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru
- (5) Catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat

i) Bentuk portofolio

- (1.) Buku ukuran besar yang bisa dilihat peserta didik sebagai lap book. Lap book ini bisa dimasukkan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya).
- (2.) Album berisi foto, video, audio
- (3.) Stopmap/bantex berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya
- (4.) Buku Peserta didik Kelas I – Kelas VI yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik SD

Di Sekolah Dasar, guru dapat memilih portopolio sebagai dokumen atau portofolio sebagai proses. Teknik penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 3.3



Gambar 2.3 Skema Penilaian Keterampilan

e. Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengolahan Penilaian

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian hasil belajar di SD

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap yang diharapkan sesuai dengan KI-1 dan KI-2 guru harus memberikan pembiasaan dan pembinaan secara terus menerus baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangannya guru harus melakukan penilaian

Pada penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik, maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam jurnal atau catatan guru.

Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran misalnya, saat berdiskusi dalam kelompok dapat dinilai sikap santun, saat bekerja kelompok dapat dinilai sikap tanggungjawab, saat presentasi dapat dinilai sikap percaya diri. Selain itu, penilaian sikap dapat juga dilakukan diluar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin dapat dinilai dengan mengamati kehadiran peserta didik, sikap jujur, santun dan peduli, dapat diamati pada saat peserta didik bermain bersama teman

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas (termasuk guru muatan pelajaran) menggunakan teknik observasi yang ditulis dalam bentuk jurnal. Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan oleh peserta didik sesuai kebutuhan guru sebagai alat konfirmasi.

a) Perencanaan Penilaian Sikap

Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pada penilaian sikap diluar pembelajaran guru dapat mengamati sikap lain yang muncul secara natural

Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap adalah sebagai berikut:

- (1.) Menentukan sikap yang akan dikembangkan di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2
- (2.) Menentukan indikator sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan

Sebagai contoh, sikap pada KI-1 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut.

- (1) Ketaatan beribadah.
 - (a) Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,
 - (b) Mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama,
 - (c) Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah,
 - (d) Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya: sembahyang, puasa,
 - (e) Merayakan hari besar agama,
 - (f) Melaksanakan ibadah tepat waktu.
- (2) Berperilaku syukur.
 - (a) Perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah tuhan,
 - (b) Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka,
 - (c) Bersyukur atas pemberian orang lain,
 - (d) Mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta,
 - (e) Menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman,
 - (f) Tidak mengeluh,
 - (g) Selalu merasa gembira dalam segala hal,

- (h) Tidakberkecil hati dengan keadaannya,
 - (i) Suka memberi atau menolong sesama,
 - (j.) Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan
- (3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- (a) Perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan,
 - (b) Berdoa sebelum makan,
 - (c) Berdoa ketika pelajaran selesai,
 - (d) Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan,
 - (e) Mengingatkan teman untuk selalu berdoa,
- (4) Toleransi dalam beribadah.
- (a) Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah,
 - (b) Menghormati teman yang berbeda agama,
 - (c) Berteman tanpa membedakan agama,
 - (d) Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah,
 - (e) Menghormati hari besar keagamaan lain,
 - (f) Tidak menjelekkan ajaran agama lain.

Sebagai contoh, sikap pada KI-2 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut.

- (1) Jujur.
- (a) Tidak mau berbohong atau tidak mencontek,
 - (b) Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain,
 - (c) Mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek,
 - (d) Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari,
 - (e) Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan,
 - (f) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan,
 - (g) Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman,
 - (h) Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya disekolah,
 - (i) Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan),
- (2) Disiplin.
- (a) Mengikuti peraturan yang ada di sekolah,
 - (b) Tertib dalam melaks peserta didikan tugas,
 - (c) Hadir di sekolah tepat waktu,

- (d) Masuk kelas tepat waktu,
 - (e) Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi,
 - (f) Tertib mentaati peraturan sekolah,
 - (g) Melaksanakan piket kebersihan kelas,
 - (h) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,
 - (i) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik,
 - (j) Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik,
 - (k) Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya,
 - (l) Tidak pernah terlambat masuk kelas.
- (3) Tanggungjawab.
- (a) Menyelesaikan tugas yang diberikan,
 - (b) Mengakui kesalahan,
 - (c) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan,
 - (d) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik,
 - (e) Mengerjakan tugas/pekerjaan/rumah sekolah dengan baik,
 - (f) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,
 - (g) Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman,
 - (h) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah,
 - (i) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah,
 - (j) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.
- (4) Santun.
- (a) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat,
 - (b) Menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua,
 - (c) Berbicara atau bertutur kata halus, tidak kasar,
 - (d) Berpakaian rapi dan pantas,
 - (e) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah
 - (f) Mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah,
 - (g) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut,
 - (h) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

- (5) Peduli.
- (a) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain,
 - (b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misalnya mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan,
 - (c) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki,
 - (d) Menolong teman yang mengalami kesulitan,
 - (e) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah,
 - (f) Melerai teman yang berselisih (bertengkar),
 - (g) Menjenguk teman atau guru yang sakit,
 - (h) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
- (5) Percaya diri.
- (a) Berani tampil di depan kelas,
 - (b) Berani mengemukakan pendapat,
 - (c) Berani mencoba hal baru,
 - (d) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah,
 - (e) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya,
 - (f) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapan tulis
 - (g) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,
 - (h) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain,
 - (i) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

b) Merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan.

Karena KI-1 dan KI-2 bukan merupakan hasil pembelajaran langsung, maka perlu merancang pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema serta KD dari KI-3 dan KI-4. Dalam pembelajaran, memungkinkan munculnya sikap yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa penilaian sikap merupakan pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter siswa.

Setelah menentukan langkah-langkah perencanaan, guru menyiapkan format pengamatan yang akan digunakan berupa lembar observasi atau jurnal. Indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai acuan guru dalam membuat lembar observasi atau jurnal.

(1) Observasi

Instrumen yang digunakan adalah format observasi yang berupa matriks yang harus diisi oleh guru berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku peserta didik dalam satu semester.

Tabel 2.3a Contoh Lembar Observasi

Nama : _____
Kelas : _____
Pelaksanaan Pengamatan : _____

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan Guru
1			
2			
3			
...			

Pelaksanaan pengamatan diisi kegiatan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Hasil observasi dirangkum dalam format jurnal perkembangan sikap.

Tabel 2.3b Contoh Format Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
...				

Selain observasi, penilaian sikap dapat dikonfirmasi melalui penilaian diri dan penilaian antar teman

(2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penilaian persepsi diri digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan kenyataan yang ada. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Tabel 2.4 Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama : _____
Kelas : _____
Semester : _____

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan		
8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkankan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain		

13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah		
		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

(3) Penilaian Antar teman

Penilaian antar teman merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terhadap sikap dan perilaku keseharian antar teman. Penilaian antar teman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru.

Hasil penilaian antar teman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar teman. Penilaian antar teman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Penilaian antar teman akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi “butir-butir pernyataan sikap positif” yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan skala likert. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 3.3 dan tabel 3.4 menyajikan contoh lembar penilaian antar teman.

Tabel 2.5 Contoh Format Penilaian Antar teman

Nama Teman yang dinilai : _____
Nama Penilai : _____
Kelas : _____
Semester : _____

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	ya	tidak
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu		
2	Temanku rajin berdoa setiap hari		
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu		
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas		
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal		
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran		
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas		
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan		
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja		
		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan

Tabel 2.6 Contoh Format Penilaian Antar teman dengan Skala Likert

Nama Teman yang dinilai : _____
Nama Penilai : _____
Kelas : _____
Semester : _____

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	ya	tidak
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu		
2	Temanku rajin berdoa setiap hari		
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu		
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas		
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal		
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran		
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas		
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan		
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja		
		

Keterangan:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang setuju (KS)
4. Tidak setuju (TS)

c) Pelaksanaan Penilaian Sikap

Penilaian sikap disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal sebagai berikut.

(1) Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa melaksanakan diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, guru dapat melakukan penilaian aspek sikap sesuai dengan sikap yang muncul dari pembelajaran tersebut. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran dan sikap yang dinilai. Di luar pembelajaran, penilaian sikap dilakukan melalui observasi siswa saat istirahat, di perpustakaan, kantin, dan sebagainya selama masih dalam jam belajar di sekolah.

(2) Mencatat perilaku-perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.

Peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol baik positif maupun negatif dirangkum di dalam jurnal oleh guru dalam satu semester. Guru kelas menggunakan satu lembar observasi untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya, sedangkan guru muatan pelajaran menggunakan satu lembar observasi untuk setiap kelas yang diajarnya. Pembina kegiatan ekstrakurikuler menyerahkan hasil penilaiannya. Minimal pada pertengahan dan akhir semester guru muatan pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan nilai pada rapor peserta didik.

Tabel 2.7 Contoh Pengisian Lembar Observasi

Nama : Kresna
Kelas/sem : Kelas IV/Sem1.
Pelaksanaan pengamatan : diluar pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatanguru
1	Taat beribadah	21/07/14	Mengajak teman seagama untuk melakukan Tri Sandhya
2		10/12/2014	Mengajak temannya untuk sembahyang ke pura.
3			

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 2.8 Contoh Pengisian Jurnal Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Sekolah : SD Jiwa Abadi
Kelas/Semester : IV/Semester I
Tahun Pelajaran : 2014/2015

No.	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	ButiR Sikap Peserta
1	21/07/14	Prabu	Selalu mengajak teman se-Agama untuk melakukan Tri Sandhya	Ketaatan beribadah
		Karuna	Selalu mengucapkan terima kasih setiap mendapatkan sesuatu	Berperilaku syukur
		Radha	Selalu berdaa sebelum makan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2	22/09/14	Prabu	Setiap ada kegiatan apapun selalu berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		Karuna	Memberi kesempatan sembahyang pada teman yang beda agamanya	Toleransi beragama
		Radha	Selalu mengucapkan terima kasih setiap ditolong teman	Berperilaku syukur

Keterangan:

Format tabel diatas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 2.9 Contoh Pengisian Jurnal Sikap Sosial (KI-2)

Nama Sekolah :SD Jiwa Abadi
Kelas/Semester :IV/SemesterI
Tahun Pelajaran :2014/2015

No	Waktu	Nama	Catatan Guru	Butir Sikap
1	21/07/14	Prabu	Menemukan uang dilingkungan sekolah dan menyerahkan kepada guru kelasnya	Jujur
		Karuna	Mengakui belum menyelesaikan tugas karena tertidur	
		Radha	Mengakui kesalahan telah mencontek pada guru	
2	22/09/14	Prabu	Terlambat datang ke sekolah	Disiplin
		Karuna	Selalu datang ke sekolah tepat waktu	
		Radha	Selalu telat masuk kelas setiap pergantian jam pelajaran	
3	18/10/14	Prabu	Berbicara dengan lancar dan lantang saat berceritera	Percaya diri
		Karuna	Menyanyi dengan semangat dan ketenangan diri	
		Radha	Menyampaikan pendapat dengan tegas dan penuh keyakinan	

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 2.10 Contoh Pengisian Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik

Nama :Radha
 Kelas :4(empat)
 Semester :1(satu)
 Waktu penilaian :13 November2014

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.	√	
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		√
3	Saya masuk kelas tepat waktu		√
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	√	
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran	√	
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		√
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan		√
		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 2.11 Contoh Pengisian Instrumen Penilaian Antar teman.

Nama Teman yang dinilai :Radha
 Nama Penilai :Suputri
 Kelas :4 (empat)
 Semester :1 (satu)
 Waktu Penilaian :13 November2014

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Ya	Tidak
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu	√	
2	Temanku rajin berdoa setiap hari		√
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu	√	

4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		√
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas	√	
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal	√	
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran	√	
		

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Hasil pengamatan dan catatan guru tentang aspek sikap peserta didik dibahas oleh seluruh guru minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan tersebut untuk menindaklanjuti hasil penilaian sikap peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta didik diasumsikan berperilaku baik, namun hasil penilaian lebih ditekankan pada peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan terhadap sikap peserta didik. Sebagai tindak lanjut bagi peserta didik yang mengalami peningkatan, perlu diberikan suatu penghargaan baik secara verbal maupun non-verbal, sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan sikap maka perlu diberikan program pembinaan atau motivasi.

d) Pengolahan Penilaian Sikap

Hasil penilaian sikap direkap setiap selesai satu tema oleh guru. Data hasil penilaian tersebut dibahas minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan hasil penilaian akan menghasilkan deskripsi nilai sikap peserta didik.

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- (1) Guru kelas dan guru muatan pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- (2) Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
- (3) Guru kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru muatan pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah guru ekstrakurikuler, petugas kebersihan dan penjaga sekolah), dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru muatan pelajaran, guru kelas menyimpulkan atau merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- (1) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras. ...tetapi masih perlu peningkatan dalam ...atau...namun masih perlu bimbingan dalam hal...
- (2) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik dan atau baik dan yang mulai atau sedang berkembang.
- (3) Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
- (4) Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap peserta didik berdasarkan sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru muatan pelajaran dan guru kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
- (5) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap kurang baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam forum dewan guru pada akhir semester.

Tabel 2.12 Contoh Rekap Jurnal KI-1

Contoh Rekap Sikap Spiritual Semester-1

No	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		DeskripsiRaport
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Krsna	II		I		II			II	Prabu sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Prabu akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.

2	Suputri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Karuna taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
3	Radha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Radha taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
4										

Tabel 2.13 Contoh Rekap Jurnal KI-2

Contoh Rekap Sikap Sosial Semester-1

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Percaya Diri		Santun		Deskripsi Report
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Prabu	II	-	-	III	II	-	-	-	Prabu sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab. sengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Prabu akan mampu meningkatkan sikap disiplin.
2	Karuna	-	-	-	-	-	-	-	-	Karuna jujur, percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin
3	Radha	-	-	-	-	-	-	-	-	Radha jujur, percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin
4									

Berdasarkan rekap sikap pada tabel di atas, maka diskripsi Rapor penilaian sikap sebagai berikut:

Nama Peserta Didik	: Prabu	Kelas	: IV-A
NISN/NIS	:	Semester	: I (Satu)
Nama Sekolah	: SD Jiwa Abadi	Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Alamat Sekolah	: Jl.Kebahagiaan		
A.SIKAP			
Deskripsi			
1. Sikap Spiritual	Prabu sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Prabu akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.		
2. Sikap Sosial	Prabu sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab, dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Prabu akan mampu meningkatkan sikap disiplin.		

e) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuan pun dapat dilakukan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu.

Berikut ini merupakan tahapan dalam melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

(1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang harus dilakukan adalah

(a) Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) muatan pelajaran.

Pemetaan kompetensi dasar ini digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan penilaian baik yang bersifat harian, pertama, maupun per semester. Dibawah ini adalah contoh-contoh pemetaan kompetensi dasar.

Tabel 2.14 Contoh pemetaan KD dari KI-3 dalam satu semester

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	Agama Hindu dan Budi Pekerti	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami ajaran Punarbhawa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup; b. Mengenal orang suci agama Hindu yang patut diteladani; c. Memahami ajaran Catur Pramāna dalam mencari pengetahuan kebenaran d. Memahami Maharsi penerima wahyu Veda; e. Mengenal hari-hari suci Agama Hindu; f. Memahami sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat

Keterangan:

KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Tabel 2.15 Contoh Pemetaan KD dari KI-4 dalam satu semester

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	Agama Hindu dan Budi Pekerti	<ul style="list-style-type: none"> 1.1 Menceriterakan secara singkat ajaran Punarbhawa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup; 1.2 Menunjukkan cara meneladani perilaku orang suci Agama Hindu; 1.3 mempraktikkan ajaran Catur Pramāna dalam mencari pengetahuan kebenaran; 1.4 Menyajikan ceritera – ceritera Maharsi penerima wahyu Veda; 1.5 Menyajikan ceritera yang berkaitan dengan hari suci Agama Hindu; 1.6 Menceriterakan sejarah perkembangan Agama Hindu di Indonesia secara singkat.

Keterangan:

KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

(2) Penentuan KKM

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan KKM adalah sebagai berikut:

- (a) Hitung jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran setiap kelas.
- (b) Tentukan kekuatan/nilai untuk setiap aspek/komponen, sesuaikan dengan kemampuan masing-masing aspek:
 - i. Aspek Kompleksitas: semakin kompleks (sukar) KD maka nilainya semakin rendah tetapi semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.
 - ii. Aspek Sumber Daya Pendukung, semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.
 - iii. Aspek intake, semakin tinggi kemampuan awal siswa (intake) maka nilainya semakin tinggi.
- (d) Jumlahkan nilai setiap komponen, selanjutnya dibagi 3 untuk menentukan KKM setiap KD!
- (e) Jumlahkan seluruh KKMKD, selanjutnya dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran!
- (f) KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas tidak sama tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi siswa.

Contoh menentukan KKM setiap KD

Kompetensi		Kompleksitas	Sumber daya pendukung		Intake (potensi siswa)	Ketuntasan KD (%)
Inti	Dasar		pendidik	Sarana prasa		
		40-100	40-100	40-100	40-100	
KI-3	3.1	75	80	75	75	76
KI-4	4.1	80	85	75	75	78

Keterangan:

KKM setiap KD dapat menyesuaikan dengan guru pada masing-masing bidang studi

2) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Menetapkan tujuan tes, apakah tujuan tes untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
- b) Menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Di dalam kisi-kisi tertuang rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
- c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
- d) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawabannya sudah pasti dan dapat diskor dengan objektif. Untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skornya.
- e) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Bentuk soal yang sering digunakan di SD adalah pilihan ganda (PG), isian dan uraian.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Sekolah :
 Kelas/Semester : IV /Semester 2
 Tahun pelajaran :
 Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1	3.1 Memahami ajaran Catur Pramana dalam mencari pengetahuan kebenaran	Tri Parartha	3.3.1 menjelaskan ajaran Catur Pramana dalam mencari kebenaran 3.1.2 menyebutkan bagian-bagian dari Catur Pramana	1	PG
				...	PG
				10	PG

Selanjutnya dalam mengembangkan butir soal perlu memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

a) Tes Tulis Bentuk Pilihan Ganda

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Dari keempat pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

(1) Substansi/Materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian).
- Pilihan jawaban homogen dan logis.
- Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

(2) Konstruksi

- Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
- Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.

- (e) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
 - (f) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
 - (g) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar” atau “semua jawaban salah”.
 - (h) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
 - (i) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- (3) *Bahasa*
- (a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
 - (b) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
 - (c) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
 - (d) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Contoh butir soal pilihan ganda mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti berdasarkan contoh kisi-kisi di atas.

Rumusan butir soal:

Kata Punarbhava artinya

- a. Lahir sekali
 - b. Lahir berulang-ulang
 - c. Kehidupan yang hilang
 - d. Tidak memiliki jiwa
- Kunci: b

b) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut siswa untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

(1) *Substansi/Materi*

- (a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)
- (b) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai
- (c) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK)
- (d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas

(2) *Konstruksi*

- (a) Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
- (b) Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau

- perintah yang menuntut jawaban terurai
- (c) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi
- (d) Ada pedoman penskoran

(3) *Bahasa*

- (a) Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif
- (b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- (c) Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian
- (d) Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan
- (e) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu

Contoh rumusan butir soal uraian berdasarkan contoh kisi-kisi di atas:

Pertanyaan:

Uraikanlah pengertian Punarbhava dalam Agama Hindu

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Asal kata Punarbhava	2
(1) Punar	1
(2) Bhava	1
Skor maksimal	2

3) Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal pada waktu pembelajaran. Jawaban siswa dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap siswa untuk berani berpendapat.

Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan:

- a) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).
- b) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai
- c) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
- d) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Contoh pertanyaan untuk tes lisan dalam pembelajaran.

Kompetensi Dasar :

3.1 Memahami ajaran Punarbhawa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup

Indikator :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Punarbhava
2. Siswa dapat menjelaskan terjadinya Punarbhava

Pertanyaan :

1. Dalam agama Hindu salah satu cara untuk meningkatkan *sraddha* adalah dengan menyakini ajaran Punarbhava, coba uraikan asal kata *punarbhava*?

4) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

Rambu-rambu penugasan:

- a) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- b) Tugas dapat dikerjakan oleh siswa, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- c) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa.
- d) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- e) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- f) Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- g) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- h) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Contoh penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV /1
Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar:

3.6 Memahami sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat

Indikator:

3.6.1 siswa dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia.

Rincian tugas:

- 1) Amatilah/tontonlah tentang sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia.
- 2) Perhatikan peninggalan-peninggalan agama Hindu di Indonesia.
- 3) Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap

Kriteria	Skor	Indikator
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang feasible
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang feasible
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No	Nama	Skor untuk					Juml skor	Nilai
		Pendahulua	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1	Krsna	4	2	2	3	3	14	70
...

Keterangan:

- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = $5 \times 4 = 20$.
- Nilai tugas = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas nilai tugas Kresna = $(14 : 20) \times 100 = 70$.

5) Observasi

Observasi bukan hanya dilakukan untuk menilai sikap, namun penilaian terhadap pengetahuan siswa dapat juga dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

Contoh format observasi terhadap diskusi kelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Ketepatan istilah		
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Krsna	√		√			√		
Suputri	√			√		√		
...								

Keterangan:

Diisi tanda cek (√): Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat

Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

f. Pengolahan Nilai Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester, kemudian hasil penilaian tersebut direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut adalah reratanya. Untuk menghasilkan nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut yaitu dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Setelah itu diklasifikasikan dalam bentuk predikat dengan menggunakan tabel ketuntasan belajar dan selanjutnya hasil akhir kompetensi pengetahuan diperjelas dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan histori pencapaian KD selama satu semester.

Contoh pengolahan nilai pengetahuan pada mata pelajaran Agama Hindu kelas IV semester I. nilai pengetahuan pada mata pelajaran Agama Hindu kelas IV semester I.

No	Nama	SKM	Test		Tugas		Rata-rata NH	UAS	NR
			KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	KD 3.4			
1	Suputri	70	70	95	96	88	87.3	75	81.2
2									

Keterangan:

- Penetapan batas ketuntasan = 70
- Nilai rata-rata Harian (NH) diperoleh dari=

$$\frac{70+95+96+88}{4} = 87.3$$

- Nilai akhir rapor diperoleh dari Rata-rata NH ditambah Nilai UAS dibagi 2

$$\frac{87.3+75}{2} = 81.2$$

- Deskripsi berisi beberapa kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh siswa dan kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai di atas yang dikuasai siswa adalah KD 3.3 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.1.

Contoh deskripsi di atas: **“Suputri memiliki kemampuan menjelaskan catur Pramāna, namun Suputri perlu meningkatkan pemahaman tentang ajaran punarbhava”**

g. Penilaian Keterampilan

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil (produk) biasa disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk dapat disebut penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan menggunakan alat dan atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetik.

Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses adalah berpidato, membaca karya sastra, memanipulasi peralatan laboratorium sesuai keperluan, dan memainkan alat musik. Contoh penilaian proses yang melibatkan aktivitas fisik adalah melempar/menendang bola, bermain tenis, berenang, koreografi, dan menari. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada produk misalnya menyusun karangan, melukis, dan menyulam. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk misalnya pembuatan makanan tradisional.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja adalah:

- a) Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*).
- b) Menuliskan dan mengurutkan semua aspek kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- c) Mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan atau produk yang akan dihasilkan tersebut tidak perlu terlalu banyak atau rinci, yang penting harus dapat diamati (*observable*).
- d) Memeriksa dan membandingkan kembali semua aspek kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan (jika ada pembandingnya).

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja perlu disiapkan format observasi dan

rubrik penilaian untuk mengamati perilaku siswa dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan.

Contoh penilaian kinerja/praktik

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV /2
Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar:

4.3 Menyajikan ceritera – ceritera Maharsi penerima wahyu Veda

Indikator :

Siswa dapat menyebutkan ceritera – ceritera Maharsi penerima wahyu

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan cerita dan tokohnya tepat
	2	Pemilihan cerita atau tokohnya tepat
	1	Pemilihan cerita dan tokohnya tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 6)	3	Sikap menceritakan menarik dan serius
	2	Sikap menceritakan menarik atau serius
	1	Sikap menceritakan tidak menarik dan tidak serius
	3	Alur ceritanya tepat dan lengkap
	2	Alur ceritanya tepat atau lengkap
	1	Alur ceritanya tidak tepat dan tidak lengkap

Kriteria	Skor	Indikator
Hasil (Skor maks = 6)	3	Menulis cerita dan menyampaikannya dengan tepat
	2	Menulis cerita atau menyampaikannya dengan tepat
	1	Menulis cerita dan menyampaikannya tidak tepat
	3	Akhir cerita menarik
	2	Akhir cerita kurang menarik
	1	Akhir cerita tidak menarik
Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan tidak benar

Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan budi pekerti.

No	Nama	Skor untuk				Juml skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Laporan		
1	Krsna	3	5	4	2	14	74
...

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = 3 + 7 + 6 + 3 = 19.
- Nilai praktik = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas nilai praktik Adi = (14 : 19) x 100 = 73,68 dibulatkan menjadi 74.

Dalam penilaian kinerja dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang

dinilai, misalnya persiapan 20%, pelaksanaan dan hasil 50%, serta pelaporan 30%.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan siswa menginformasikan matapelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Dalam penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, serta inovasi dan kreativitas.

- a) Pengelolaan yaitu kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b) Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
- c) Keaslian. Proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dilakukan siswa.
- d) Inovasi dan kreatifitas. Proyek yang dilakukan siswa terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IV / 1

Kompetensi Dasar :

4.5 Menyajikan ceritera yang berkaitan dengan hari suci agama Hindu

Indikator :

4.5.1 Siswa dapat menceritakan pengalamannya mengikuti perayaan hari raya galungan

Rumusan tugas proyek:

1. Lakukanlah kunjungan ke tempat suci, dan perhatikan orang-orang di

- areal tempat suci, adakah kegiatan untuk merayakan hari suci
2. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana kunjunganmu, lakukan, dan buatlah laporannya. Dalam membuat laporan perhatikan isi laporannya, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan!

Rubrik penilaian proyek:

No	Aspek yang dinilai	Skor maks
1	Isi laporannya Bagus (3), Sedang (2), tidak bagus (1)	3
2	Penggunaan bahasa Mudah dibaca (3), sedang dibacanya (2), sulit dibaca (1)	3
3	Tampilan Laporan Rapi dan menarik (3), rapi kurang menarik (2), tidak rapi dan kurang menarik (1)	3
Skor maksimal		9

3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/ atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama siswa. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan siswa dapat menilai perkembangan kemampuan siswa dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya.

Portofolio siswa disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga dapat dilihat perkembangan kualitasnya dari waktu ke waktu.

Dalam kurikulum 2013, portofolio digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi siswa.

Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya siswa secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan siswa. Karya-karya terpilih yang menurut guru dan siswa adalah karya-karya terbaik disimpan dalam buku besar/album/stofmap sebagai dokumen portofolio. Guru dan siswa harus sama-sama memahami alasan mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam koleksi portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi siswa, guru, dan orang lain yang mengamati. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari guru, orangtua siswa, atau pengamat pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan karya-karya yang dikoleksi.

Karya siswa yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dsb.

Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga yang mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong siswa mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya siswa untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu guru pun akan merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan siswanya.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, gurudan siswa perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:

- a) Setiap siswa memiliki dokumen portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
- b) Menentukan hasil kerja/karya apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- c) Guru memberi catatan berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti siswa.
- d) Siswa harus membaca catatan guru dan dengan kesadaran sendiri danmenindaklanjuti masukan yang diberikan guru dalam rangka memperbaiki hasil kayanya.
- e) Catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan siswa perlu diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar siswa.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

- a) Dokumen portofolio berupa karya/tugas siswa dalam periode tertentu dikumpulkan dan digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
- b) Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali siswa, sehingga orangtua/wali mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali siswa diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.

Guru pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal siswa yang bersangkutan.

h. Pengolahan nilai Keterampilan

Contoh pengolahan nilai kompetensi keterampilan.

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Agama Hindu kelas IV yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali, KD 4.4 melalui produk sekali, dan Proyek 1 kali, kemudian untuk KD 4.3 dan 4.4 melalui proyek secara bersamaan.

KD	Praktik	Produk	Proyek	Portofolio	Skor Akhir
4.1	87				87
4.2	66	75			75
4.3			92		92
4.4		75	82		78,50
	Rerata				83,125

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Skor Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan teknik yang berbeda.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan skor akhir pada setiap KD.
3. Nilai keterampilan (pembulatan).

$$NA = \frac{92 + 75 + 87 + 78,50}{4} = 83,125 = 83$$

4. Nilai akhir keterampilan dilengkapi deskripsi kompetensi singkat yang menonjol berdasarkan histori pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
5. Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: “Memiliki keterampilan meragakan ragam gerak tari sesuai dengan iringan”

Dokumen hasil penilaian keterampilan (praktik, produk, proyek) dikumpulkan dalam bentuk portofolio yang merupakan lampiran rapor yang diberikan kepada orangtua/wali sebagai informasi awal guru di kelas

Predikat capaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan berdasarkan tabel sbb:

Skala	Predikat
86 – 100	Sangat baik (A)
70 – 85	Baik (B)
56 – 69	Cukup (C)
≤ 55	Kurang (D)

Pendidik dapat menambahkan strategi, pendekatan, model dan metode yang sesuai kebutuhan ditempat pendidik bertugas. Strategi, pendekatan, model, dan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berhasil

8. Pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian

Hasil analisis penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindak lanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.

a. Program pembelajaran remedial

Program remedial atau perbaikan adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar atau tingkat minimal pencapaian kompetensi. Pembelajaran Remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal dalam satu KD/subtema tertentu. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran

remedial guru akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

1) Pelaksanaan pembelajaran remedial

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara:

- a) Pemberian bimbingan secara perorangan. Hal ini dilakukan bila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
- b) Pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Bimbingan dapat diberikan secara kelompok.
- c) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua anak mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.
- d) Bimbingan dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Apabila tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik memerlukan bimbingan khusus, maka bimbingan harus dilakukan oleh guru secara individual maupun kelompok.

2) Prinsip-prinsip Pembelajaran Remedial

a) Adaptif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.

b) Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik.

- c) **Multimetode dan penilaian**
Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d) **Pemberian umpan balik sesegera mungkin**
Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.
- e) **Berkesinambungan**
Pembelajaran remedial dilakukan secara berkesinambungan dan harus selalu tersedia programnya agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan keperluannya masing-masing.

3) Langkah-langkah pembelajaran remedial

- a) Identifikasi permasalahan pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis ulangan harian, tugas. Permasalahan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi permasalahan pada keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi pembelajaran.
- b) Menyusun perencanaan berdasarkan permasalahan (keunikan peserta didik, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran).
- c) Melaksanakan program remedial, yang dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal dengan menggunakan multimetode dan multimedia.
- d) Melaksanakan penilaian program remedial untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.

4) Hal-hal penting dalam pelaksanaan remedial

- a) Guru memberikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Apabila telah mencapai kriteria ketuntasan, peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran pada KD/subtema/tema berikutnya.
- b) Hasil penilaian melalui ulangan harian, penugasan dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan perbaikan (remedial) dan pengayaan (*enrichment*). Penilaian yang dimaksud tidak terpaku pada hasil tes (ulangan harian) pada KD tertentu.
- c) Pembelajaran remedial dilaksanakan sampai peserta didik menguasai KD yang ditentukan.
- d) Teknik pembelajaran remedial bisa diberikan secara individual, berkelompok, atau klasikal. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam

pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu; pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.

- e) Aktivitas guru dalam pembelajaran remedial, antarlain; memberikan tambahan penjelasan atau contoh, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media. Setelah peserta didik mendapatkan perbaikan pembelajaran dilakukan penilaian, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai KD yang ditetapkan.
- f) Guru kelas melakukan identifikasi terhadap kesulitan peserta didik, kemudian membuat perencanaan pembelajaran remedial meliputi penentuan materi ajar, penetapan metode, pemilihan media, dan penilaian.

b. Program pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepadapeserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar yang fokus pada pendalaman danperluasan dari kompetensi yangdipelajari.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan tema/subtema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah;
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

1) Jenis-Jenis pembelajaran pengayaan

- a) Kegiatan eksploratori yang masih terkait dengan KD/subtema/tema yang sedang dilaksanakan yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud antara lain peristiwa sejarah, buku.
- b) Keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- c) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, penemuan, proyek, dan penelitian ilmiah.

Pemecahan masalah ditandai dengan:

- a) Identifikasi permasalahan yang akan dikerjakan;
- b) Penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
- c) Penggunaan berbagai sumber;

- d) Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
- e) Analisis data;
- f) Penyimpulan hasil investigasi.

2) Langkah-langkah dalam pembelajaran pengayaan

Langkah-langkah dalam pembelajaran pengayaan sebagai berikut.

- a) Identifikasi,
Melalui observasi proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya (bisa ditandai dengan penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat, sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, karena dapat menyelesaikan tugas atau menguasai materi dengan cepat).
- b) Perencanaan, dan
Berdasarkan hasil identifikasi, guru dapat merencanakan program pembelajaran pengayaan, misalnya belajar mandiri dan/atau kelompok, memecahkan masalah, menjadi tutor sebaya.
- c) Pelaksanaan.
Berdasarkan perencanaan, guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya.

9. Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Dalam meningkatkan kerjasama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran. Selain diskusi dengan orang tua, dalam buku juga terdapat peran orang tua, peran orang tua yang diharapkan dalam buku ini adalah orang tua melakukan pengamatan dan pembiasaan kepada anaknya sehingga menumbuhkan sikap yang sesuai dengan materi yang terkait.

Jadi, secara jelas Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerjasama antara orang tua, pendidik, dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV SD

Bab 3

Bab ini merupakan panduan sederhana untuk mengajarkan materi pembelajaran yang terdapat pada buku teks peserta didik seni budaya. Panduan ini tidak bersifat mengikat karena guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas masing-masing. Panduan ini hanya sebagai stimulasi kepada guru untuk menggali potensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, lingkungan masyarakat, dan peserta didik. Guru dapat menambahkan media dan sumber lain sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Adapun panduan pembelajaran dimaksud sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan standar kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti, sehingga alur pembelajaran belajar sesuai yang digariskan oleh Pendidikan Indonesia.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah output yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

3. Peta Konsep

Peta konsep adalah pemetaan awal materi pembelajaran setiap bab, sehingga pendidik memiliki gambaran singkat materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memberikan gambaran metode dan strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

5. Penilaian

Setiap materi maupun tugas dapat dilakukan penilaian yang beragam, sesuai dengan karakter materi dan tugas yang diberikan pada setiap materi atau topik bahasan tidak selalu terdapat ketujuh jenis petunjuk tersebut. Guru atau fasilitator boleh mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, remedial, pengayaan dan penilaian untuk mencapai pengembangan potensi siswa yang maksimal dalam pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

6. Remedial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Remedial menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik bersifat terpadu, artinya guru memberikan pengulangan materi dan mengenaili potensi setiap individu ataupun kesulitan belajar yang dialami olehpeserta didik

7. Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atau kelompok yang lebih cepat dalam mencapai kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lain agar mereka dapat memperdalam kecakapannya atau dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berupa tutor sebaya, mengembangkan latihan secara lebih mendalam, membuat karya baru ataupun melakukan suatu proyek. Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

8. Interaksi Orang Tua

Pembelajaran peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Berikut disajikan aplikasi pembelajaran per KD Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

A. Memahami Ajaran Punarbhawa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup

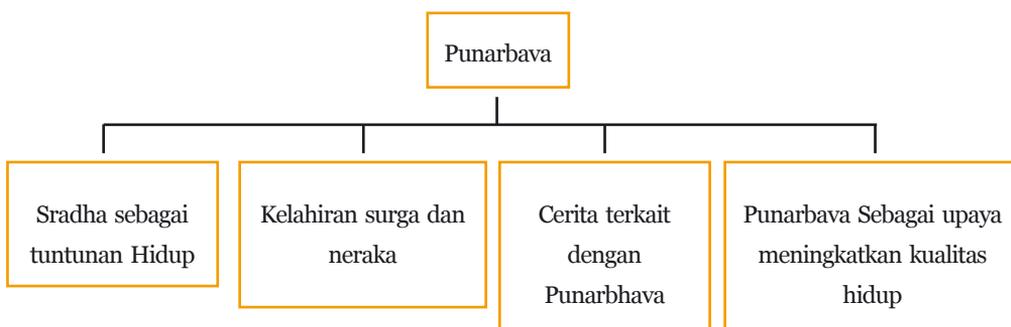
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima ajaran Punarbhawa sebagai keyakinan untuk meningkatkan kualitas hidup.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Peduli ajaran Punarbhawa dalam meningkatkan kualitas hidup;
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami ajaran Punarbhawa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup;
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menceriterakan secara singkat ajaran Punarbhawa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup;

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menunjukkan perilaku yang dapat meningkatkan Sradha.
- b. Mampu mengamalkan ajaran Sradha sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup
- c. Mampu mendefinisikan Punarbhava sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup
- d. Mampu menjalankan perilaku-perilaku yang dapat mengantar kita pada kelahiran yang lebih baik

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Menerima ajaran Punarbhawa sebagai keyakinan untuk meningkatkan kualitas hidup.
- Menunjukkan ajaran Punarbhawa dengan cara berperilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas hidup

b. Kegiatan Inti

- Membaca buku teks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas 4, tentang punarbhava
- Melihat gambar ilustrasi Reinkarnasi / Punarbhava di papan tulis

- Mencari informasi dengan mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan pengertian punarbhawa, kelahiran surga dan neraka punarbhawa dan cara meningkatkan kualitas hidup
- Mendiskusikan pengertian punarbhawa, ciri-ciri kelahiran surga dan neraka dan cara meningkatkan kualitas hidup;
- Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan pengertian punarbhawa, ciri-ciri kelahiran surga dan neraka dan cara meningkatkan kualitas hidup

Bab I

Punarbhawa Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup

A. Sradha sebagai Tuntunan Hidup

Agama Hindu nama awalnya Sanatana Dharma artinya kebenaran yang abadi. Sebagai suatu ajaran agama Hindu memiliki tujuan “Moksartham Jagadhita ya ca iti dharma” artinya tujuan dharma adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup (Jagadhita) dan kebahagiaan rohani (Moksa). Agama Hindu memiliki tiga kerangka yang juga disebut Tri Kerangka Agama Hindu.

c. Penutup

- Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

a) Penilaian Sikap dengan teknik observasi menggunakan lembar penilaian (Jurnal)

Nama Sekolah :

Tahun pelajaran :

Kelas/Semester : IV / Semester I

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir sikap	Pos/neg	Tindak lanjut
1	5/8/2015	Suputri	Meninggalkan kelas yang sedang diskusi dan tidak kembali lagi	disiplin	-	Dipanggil untuk tidak mengulang perbuatan yang sama

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir sikap	Pos/ neg	Tindak lanjut
2	12/8/ 2015	Krsna	Membuang kertas coret-coretan hasil diskusi sembarangan	Peduli lingkungan	+	Diberi apresiasi/ pujian atas kepeduliannya.
3	12/8/ 2015	Radha	Membantu membersihkan kertas yang berserakan	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/ pujian
	dst	...				

b) Pengetahuan dengan Tes Uraian

Pertanyaannya:

1. Uraikanlah pengertian Punarbhava dalam agama Hindu
2. Tuliskan ciri-ciri kelahiran Neraka Çyuta.

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Pengertian Punarbhava	2
1. Punar artinya kembali	1
2. Bhawa artinya lahir	1
Ciri-ciri Neraka Cyuta	3
1. Lahir Cacat	1
2. Lahir telah mengalami penderitaan	1
3. Lahir dilingkungan yang kurang baik	1
Skor maksimal	5

c) Keterampilan dengan penilaian kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IV/2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

- 4.3 Menceriterakan secara singkat ajaran Punarbhava sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup

Indikator :

Siswa dapat menceritakan perilaku-perilaku untuk meningkatkan sraddha

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur dan sopan dengan baik
	2	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur atau sopan dengan baik
	1	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur dan sopan dengan tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan tidak menghayati dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Punarbhava sebagai aspek diri yang harus dikendalikan. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- Menugaskan kepada peserta didik untuk membuat makalah terkait Punarbhava.
- Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait upaya meningkatkan kualitas diri.
- Menugaskan peserta didik membaca artikel- artikel tentang Punarbhava.

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi damai dengan ajaran *Punarbhava*. Adapun tambahan tugas antara lain:

- Jelaskan pengertian Punarbhava dalam agama Hindu!
- Tuliskan ciri-ciri kelahiran Neraka Çyuta!
- Tuliskan ciri-ciri kelahiran Surga Çyuta!
- Tuliskan lima jenis kepercayaan dalam agama Hindu!
- Jika temanmu melakukan perbuatan yang tidak baik di lingkungan sekolah, apa yang akan kamu lakukan? Berikan alasanmu!.

8. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut.

a. Diskusi dengan Orang Tua

Dengan melakukan diskusi dengan orang tuanya peserta didik menumbuhkan interaksi yang positif dengan orang tua, serta mendapatkan bimbingan dalam belajar.

Diskusi dengan Orang Tua		
Mengapa orang zaman dahulu selalu mendapatkan kutukan setelah melakukan kesalahan? Diskusikan dengan orang tuamu!		
Jawab:		
<hr/> <hr/> <hr/>		
Nilai	Paraf	
	Ortu	Guru

b. Peran Orang Tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua
Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:
<ol style="list-style-type: none">1. Mengingatkan putra-putrinya untuk selalu berdoa setiap hari2. Selalu mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain3. Berlaku sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua.
Catatan Orang Tua
Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.
<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
Paraf Orang Tua

B Mengenal Orang Suci Agama Hindu yang Patut Diteladani

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.2 Meneladani perilaku orang suci agama Hindu yang patut dihormati;
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.2 Meneladani perilaku orang suci agama Hindu yang patut dihormati;
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.2 Mengenal orang suci agama Hindu yang patut diteladani;

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.3 Menunjukkan cara meneladani perilaku orang suci agama Hindu;

2. Tujuan Pembelajaran

- Mampu menunjukkan perilaku menghormati orang suci.
- Mampu mengamalkan perilaku santun terhadap orang suci
- Mampu mendefinisikan jenis-jenis orang suci yang patut dihargai
- Mampu menjalankan sikap menghormati dan menghargai orang suci.

3. Peta Konsep

4. Proses Pembelajaran



a. Pendahuluan

- Meneladani perilaku orang suci agama Hindu yang patut dihormati.
- Meneladani perilaku orang suci agama Hindu yang patut dihormati dan menjalankan ajarannya.

b. Kegiatan Inti

- Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas 4, tentang orang suci.
- Mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang berkaitan dengan pengertian orang suci, pengelompokan jenis-jenis orang suci, tugas dan kewajiban orang suci, cara menghormati orang suci.

- Mencari informasi dengan mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan orang suci.
- Mendiskusikan pengertian orang suci, pengelompokan orang suci, tugas dan kewajiban orang suci dan cara menghormati orang suci.
- Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan pengertian orang suci, pengelompokan orang suci, tugas dan kewajiban orang suci dan cara menghormati orang suci.

c. Penutup

Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Bab 2
Menghargai Orang Suci

Dalam Catur Guru yaitu empat guru yang harus dihormati salah satunya adalah Guru Pangajian yaitu guru atau Rsi atas jasanya menjadikan kita memiliki pengetahuan yang benar, hal ini karena berkat para Rsi kitab suci diajarkan kepada umat manusia dalam upayanya mendapatkan kesempurnaan hidup. Orang suci terdiri dari kata orang dan suci, orang berarti manusia dan suci berarti kemurnian dan kebersihan lahir batin. Jadi, orang suci ialah manusia yang memiliki kekuatan mata batin dan dapat memancarkan kewibawaan rohani serta peka akan getaran-getaran spiritual, welas asih, dan memiliki kemurnian batin dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Dalam Catur Guru yaitu empat guru yang harus dihormati salah satunya adalah Guru Pangajian yaitu guru atau Rsi atas jasanya menjadikan kita memiliki pengetahuan yang benar, hal ini karena berkat para Rsi kitab suci diajarkan kepada umat manusia dalam upayanya mendapatkan kesempurnaan hidup. Orang suci terdiri dari kata orang dan suci, orang berarti manusia, dan suci berarti kemurnian dan kebersihan lahir batin. Jadi, orang suci ialah manusia yang memiliki kekuatan mata batin dan dapat memancarkan kewibawaan rohani serta peka akan getaran-getaran spiritual, welas asih, dan memiliki kemurnian batin dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama.

5. Penilaian

a. Sikap melalui Penilaian Diri

Nama :
Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \checkmark pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu		

4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan		
8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain		
13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah		
		

b. Pengetahuan dengan penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : IV /1
 Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar:

3.2 Memahami orang suci agama Hindu yang patut diteladani

Indikator:

Memberi contoh perilaku orang suci yang patut diteladani.

Rincian tugas:

1. Amatilah/tontonlah perilaku orang suci dalam melakukan perbuatan baik seperti; sembahyang, mengajar, berjapa dan berkata sopan.
2. Perhatikan kegiatan apa yang dilakukan pada orang lain.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang feasible
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurangfeasible
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar

Kriteria	Skor	Indikator
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

c. Keterampilan dengan penilaian kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IV /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar:

4.3 Menunjukkan cara meneladani perilaku orang suci agama Hindu

Indikator:

Siswa dapat menunjukkan perilaku orang suci yang patut diteladani

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur dan sopan dengan baik
	2	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur atau sopan dengan baik
	1	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur dan sopan dengan tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan tidak menghayati dan tidak serius

Kriteria	Skor	Indikator
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi sifat orang suci yang patut diteladani. Adapun tambahan tugas antara lain:

- Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait perilaku orang suci yang patut diteladani.
- Menugaskan peserta didik membaca artikel- artikel tentang perilaku-perilaku orang suci.
- Menugaskan peserta didik membuat kliping tentang perilaku orang-orang suci.

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal KKM pada materi mengenal orang suci yang patut diteladani. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- Mengapa orang suci patut kita hormati?
- Coba sebutkan tugas dan kewajiban orang suci!
- Tuliskan tiga orang suci yang tergolong kelompok Eka Jati!
- Tuliskan tiga orang suci umat Hindu yang tergolong Dwi Jati!
- Tuliskan empat syarat menjadi orang suci!

8. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru

dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut.

a. Diskusi dengan Orang Tua

Dengan melakukan diskusi dengan orang tuanya, peserta didik menumbuhkan interaksi yang positif dengan orang tua, serta mendapatkan bimbingan dalam belajar.

Diskusi dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orang tuamu mengapa sebelum menjadi orang suci harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya sehat lahir batin dan tidak terikat pekerjaan di luar keagamaan?

Jawab:

Nilai	Paraf	
	Ortu	Guru

b. Peran Orang Tua

Orang tua menuliskan catatan-catatan secara jujur tentang perubahan perilaku putra-putrinya setelah dibiasakan melakukan hal-hal positif. Catatan orang tua ini dapat dijadikan informasi oleh pendidik tentang sikap peserta didik di luar sekolah.

Peran Orang Tua

Bapak/ibu orang tua siswa/i diharapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Mengingatkan putra-putrinya untuk selalu berdoa setiap hari
2. Selalu mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain
3. Berlaku sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua.
4. Menanamkan sikap rela berkorban atau berdana punia /Rsi Yajña

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

Paraf orang tua

C. Memahami Ajaran Catur Pramana dalam Mencari Pengetahuan Kebenaran

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

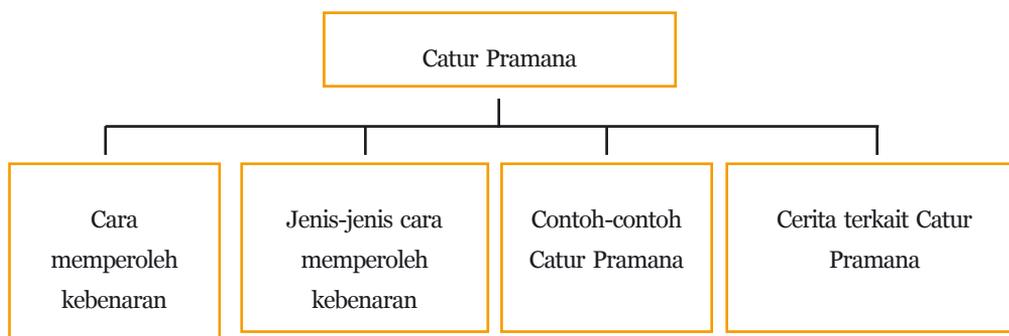
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.3 Menerima ajaran Catur Pramana di dalam mencari pengetahuan kebenaran;
2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Menunjukkan perilaku santun terhadap pendapat orang lain dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan berdasarkan Catur Pramana;

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3.1 Memahami ajaran Catur Pramana dalam mencari pengetahuan kebenaran</p>
<p>4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Mempraktikkan ajaran Catur Pramana dalam mencari pengetahuan kebenaran;</p>

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menunjukkan perilaku positif dalam memperoleh kebenaran.
- b. Mampu mengamalkan ajaran-ajaran catur Pramāna dalam kehidupan.
- c. Mampu menjelaskan cara memperoleh kebenaran.

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Menerima ajaran Catur Pramāna di dalam mencari pengetahuan kebenaran
- Menghargai pendapat orang lain dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan berdasarkan Catur Pramāna.

b. Kegiatan Inti

- Membaca buku teks pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas 4, tentang pengertian catur Pramāna, bagian-bagian catur Pramāna, cara mencari kebenaran ilmu pengetahuan melalui catur Pramāna, cara menghargai pendapat orang lain dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan.

Bab 3

Catur Pramāna Sebagai Cara Mendapatkan Pengetahuan

A. Cara Memperoleh Kebenaran

Manusia dalam hidupnya wajib untuk selalu belajar mengenali dirinya, lingkungannya, dan Tuhannya dengan berbagai cara sebagaimana yang diajarkan dalam agama Hindu yang disebut dengan istilah Catur Pramāna. Kata Catur Pramāna berasal dari bahasa Sanskerta dari kata Catur dan Prama. Catur artinya empat dan Pramāna artinya pengetahuan yang berlaku dan benar. Jadi, Catur Pramāna adalah empat kupasan dalam mencari kebenaran. Aliran ini diajarkan oleh filsafat Nyaya tokoh pendirinya adalah Rsi Gautama.

- Mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang berkaitan dengan pengertian catur Pramāna, bagian-bagian catur Pramāna, cara mencari kebenaran ilmu pengetahuan melalui catur Pramāna, cara menghargai pendapat orang lain dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- Mendiskusikan Catur Pramāna sebagai cara mencari kebenaran ilmu pengetahuan.
- Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan Catur Pramāna.
- Memaparkan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain dapat menanggapi.

Sistim berfikir Nyaya realitis, alat yang dipahami untuk mendapatkan kebenaran disebut Pramāna. Sedang pengetahuan yang berlaku dan benar disebut Prama.

B. Jenis-jenis Cara Memperoleh Kebenaran

Adapun jenis-jenis cara memperoleh kebenaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pratyaksa Pramana yaitu cara memperoleh pengetahuan kebenaran melalui pengamatan langsung;
 - Anumana Pramana cara memperoleh pengetahuan yang benar melalui penyimpulan;
 - Upamana Pramana cara memperoleh pengetahuan melalui perbandingan; dan
 - Sabda Pramana/Agami Pramana cara memperoleh pengetahuan kebenaran melalui kitab suci dan penyaksian dari orang suci yang layak dipercaya kebenarannya.

c. Penutup

Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

a. Penilaian sikap dengan penilaian antar teman

Nama teman yang dinilai : 1..... 2.....
 Nama penilai :
 Kelas :
 Semester :

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Teman 1	Teman 2
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu		
2	Temanku rajin berdoa setiap hari		

3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu		
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas		
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal		
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran		
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas		
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan		
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja		
12	Temanku merapikan tempat duduk yang tidak sesuai		
13	Temanku rajin membantu guru saat dibutuhkan		
14	Temanku berdiskusi dalam memecahkan masalah		
15	Temanku tidak berkata-kata kasar pada orang lain		
16	Temanku menggunakan kata-kata yang lemah lembut pada orang lain		
17	Temanku dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru		
		

b. Penilaian pengetahuan dengan tes lisan

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IV / 1

Kompetensi Dasar:

3.3 Memahami ajaran Catur Pramana dalam mencari pengetahuan kebenaran

Indikator :

1. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian catur Pramāna.

Pertanyaan:

1. Dalam kehidupan terdapat empat cara untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, coba sebutkan keempat jenis cara memperoleh pengetahuan.

c. Penilaian keterampilan dengan penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV/2
Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :
4.3 Mempraktikkan ajaran Catur Pramana dalam mencari pengetahuan kebenaran

Indikator :
Siswa dapat menunjukkan cara mencari pengetahuan kebenaran

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan contoh dan metodenya tepat
	2	Pemilihan contoh atau metodenya tepat
	1	Pemilihan contoh dan metodenya tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap menunjukkan tepat dan serius
	2	Sikap menunjukkan tepat atau serius
	1	Sikap menunjukkan tidak tepat dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Pemeragaannya memuaskan
	2	Pemeragaannya cukup memuaskan
	1	Pemeragaannya kurang memuaskan
Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau Isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan tidak benar

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi catur Pramana. Adapun tambahan tugas antara lain seperti.

- Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait catur pramana.
- Menugaskan peserta didik untuk membuat laporan kesimpulan hasil diskusinya tentang catur pramana.

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan test ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Catur Pramana. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- Tuliskan pengertian catur pramana!
- Tuliskan bagian-bagian catur pramana!
- Tuliskan pengertian anumana pramana

8. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

a. Diskusi dengan Orang Tua

Diskusi dengan orang tua bertujuan terjadinya interaksi positif antara peserta didik dengan orang tuanya, sehingga peserta didik mendapatkan bimbingan dalam belajar baik dari orang tua maupun dari gurunya.

Diskusi dengan Orang Tua		
Diskusikan dengan orang tua		
1. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang benar?		
2. Mengapa hidup harus memiliki pengetahuan yang benar, dan apa manfaat bagi kehidupan kita.		
Jawab:		

Nilai	Paraf	
	Ortu	Guru

c. Peran Orang Tua

Orang tua menuliskan catatan-catatan secara jujur tentang perubahan perilaku putra-putrinya setelah dibiasakan melakukan hal-hal positif. Catatan orang tua ini dapat dijadikan informasi oleh pendidik tentang sikap peserta didik diluar sekolah

Peran orang tua

Bapak/ibu Orang Tua siswa/i diharapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Membiasakan kepada putra-putri selalu berdoa setiap melakukan kegiatan
2. Belajar dengan giat dan disiplin dalam pemanfaatan waktu

Catatan Orang Tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya.

Paraf orang tua

D. Memahami Maharsi Penerima Wahyu Veda

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

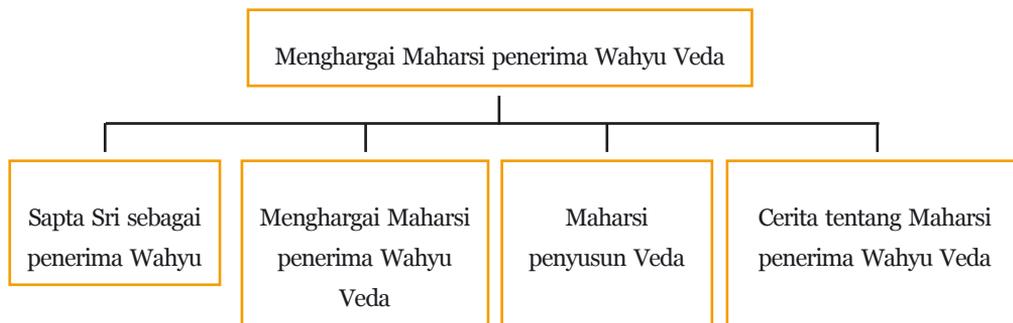
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.4 Menerima hasil karya Maharsi penerima wahyu Veda;
2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.4 Peduli terhadap hasil karya Maharsi penerima wahyu Veda;
3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.4 Memahami Maharsi penerima wahyu Veda;

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.4 Menyajikan ceritera – ceritera Maharsi penerima wahyu Veda;

2. Tujuan Pembelajaran

- Mampu menunjukkan Sapta Rsi sebagai penerima wahyu.
- Mampu mengamalkan sikap menghargai Maharsi penerima wahyu
- Mampu menjelaskan Maharsi Penerima Wahyu
- Mampu menerita tentang Maharsi Penerima Wahyu.

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Menerima hasil karya Maharsi penerima wahyu Veda;
- Menghargai hasil karya Maharsi penerima wahyu Veda.

b. Kegiatan Inti

- Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas 4, tentang nama-nama Maharsi penerima Wahyu Veda, cerita tentang Maharsi Penerima Wahyu Veda, cara menghargai hasil karya Maharsi Penerima Wahyu Veda;

- Mencari beberapa informasi dengan mewawancarai beberapa narasumber di lingkungan sekolah berkaitan dengan Sapta Rsi
- Mendiskusikan nama-nama Maharsi penerima Wahyu Veda, cerita tentang Maharsi Penerima Wahyu Veda dan cara menghargai hasil karya Maharsi Penerima Wahyu Veda
- Menyimpulkan hasil diskusi yang Maharsi penerima Wahyu Veda, cerita tentang Maharsi Penerima Wahyu Veda dan cara menghargai hasil karya Maharsi Penerima Wahyu Veda

c. Penutup

Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

a. Penilaian sikap dengan penilaian diri pada waktu diskusi.

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \checkmark pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya! Keterangan angka pada setiap kolom sebagai berikut: 4 artinya selalu; 3 = sering; 2 = jarang, dan 1= tidak pernah.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
	Selama kegiatan kelompok, saya:				
1	mengusulkan ide kepada kelompok				
2	sibuk mengerjakan tugas saya sendiri				
3	tidak berani bertanya karena malu ditertawakan				
4	menertawakan pendapat teman yang "nyeleneh"				
5	aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan				
6	melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya				
	dst				

b. Penilaian pengetahuan dengan penilai observasi

Lakukanlah diskusi dengan beberapa temanmu, dan bentuklah kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok berikan penjelasan dan menyebutkan maharsi-maharsi penerima wahyu.

Lembar Observasi terhadap diskusi kelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Ketepatan istilah		
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Krsna	√		√			√		
Suputri	√			√		√		
...								

Keterangan: Diisi tanda cek (√): Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat

Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

c. Penilaian keterampilan dengan penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IV /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.4 Menyajikan ceritera – ceritera Maharsi penerima wahyu Veda

Indikator :

Siswa dapat menyebutkan maharsi-maharsi penerima wahyu Veda

Rubrik penilaian kinerja

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Mempraktikkan meyebutkan nama-nama Maharsi penerima Veda dengan tepat
	2	Mempraktikkan meyebutkan nama-nama Maharsi penerima Veda dengan kurang tepat
	1	Mempraktikkan meyebutkan nama-nama Maharsi penerima Veda dengan tidak tepat

Kriteria	Skor	Indikator
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan tidak menghayati dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Maharsi penerima wahyu Veda. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- Menugaskan kepada peserta didik untuk menggambar salah satu Maharsi yang disukai.
- Menugaskan peserta didik untuk mendiskusikan dengan orang tua tentang Perilaku Maharsi.
- Menugaskan peserta didik untuk mengumpulkan gambar-gambar Maharsi penerima wahyu Veda.

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan test ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Maharsi penerima wahyu. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- Apa saja jasa-jasa Maharsi Vyasa?
- Tuliskan Maharsi-maharsi penyusun catur Veda Samhitā.
- Tuliskan Maharsi-maharsi yang menerima wahyu Sang Hyang Widhi.
- Jelaskan secara singkat tentang kebiasaan Maharsi Visvamitra.
- Jelaskan secara singkat tentang kebiasaan Maharsi Bharadvaja

8. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut.

a. Diskusi dengan Orang Tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya.

Diskusi dengan orang tua
Peran Orang Tua Bapak/ibu orang tua siswa/i diharapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut: 1. Mengingatkan putra-putrinya untuk selalu menghafalkan mantra sehari-hari 2. Selalu mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain 3. Berlaku sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua. 4. Mempekenalkan Kitab Suci Veda sebagai bacaan sehari-hari
Catatan Orang Tua Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas _____ _____ _____
Paraf

E. Mengenal Hari-Hari Suci Agama Hindu

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

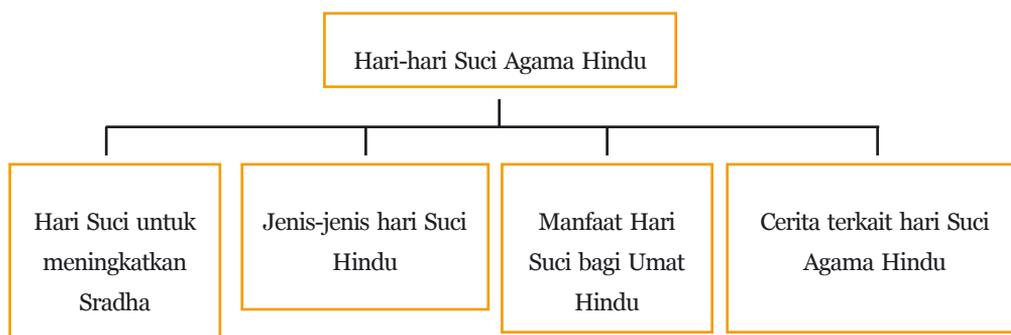
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	Menerima hari-hari suci agama Hindu sebagai proses penyucian diri;

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	Disiplin melaksanakan hari suci agama Hindu sebagai penyucian diri dan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama;
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	Mengenal hari-hari suci agama Hindu;
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Menyajikan ceritera yang berkaitan dengan hari suci agama Hindu;

2. Tujuan Pembelajaran

- Mampu menunjukkan jenis-jenis hari suci AgamaHindu.
- Mampu menyebutkan manfaat hari suci bagi umat Hindu.
- Mampu menjelaskan hari-hari suci Agama Hindu
- Mampu menceritakan ceritera terkait hari suci Agama Hindu

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Menerima dan meyakini hari-hari suci agama Hindu sebagai proses penyucian diri;
- Melaksanakan hari suci agama Hindu sebagai penyucian diri dan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama

b. Kegiatan Inti

- Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas 4, tentang pengertian Hari Suci Hindu, jenis-jenis Hari Suci Hindu, manfaat Hari Suci bagi Umat Hindu dan cerita-cerita yang terkait dengan Hari Suci Agama Hindu;
- Mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang berkaitan dengan Hari Suci Hindu, jenis-jenis Hari Suci Hindu, manfaat Hari Suci bagi Umat Hindu dan cerita-cerita yang terkait dengan Hari Suci Agama Hindu.
- Mendiskusikan Hari Suci Hindu, jenis-jenis Hari Suci Hindu, manfaat Hari Suci bagi Umat Hindu dan cerita-cerita yang terkait dengan Hari Suci Agama Hindu;
- Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan Hari Suci, jenis-jenis, manfaat Hari Suci dan cerita-cerita yang terkait dengan Hari Suci Agama Hindu.

Bab 5

Hari Suci Agama Hindu

A. Hari Suci untuk Meningkatkan Sradha

Sebagai umat Hindu kita wajib melaksanakan sembahyang tiga kali dalam sehari. Selain sembahyang tiga kali sehari, pada hari-hari tertentu kita wajib melaksanakan persembahyangan, misalnya pada Hari Purnama dan Tilem atau pada hari-hari raya. Hari Purnama, Tilem, dan hari-hari raya lainnya diperingati dengan melakukan sembahyang kehadapan Sang Hyang Widhi, sehingga kita lebih dekat kepada Sang Hyang Widhi. Hari suci selain disucikan juga sangat dikeramatkan oleh umat Hindu. Sebab hari suci Hindu memiliki maksud dan tujuan yang sangat luhur. Hari suci adalah hari-hari istimewa yang disucikan oleh umat Hindu

c. Penutup

- Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

a. Penilaian sikap dengan penilaian diri pada waktu kegiatan kelompok

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \checkmark pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya! Keterangan angka pada setiap kolom sebagai berikut: 4 artinya selalu; 3 = sering; 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
	Selama kegiatan kelompok, saya:				
1	mengusulkan ide kepada kelompok				
2	sibuk mengerjakan tugas saya sendiri				
3	tidak berani bertanya karena malu ditertawakan				
4	menertawakan pendapat teman yang "nyeleneh"				
5	aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan				
6	melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya				
	dst				

b. Penilaian pengetahuan dengan tes uraian

Pertanyaannya:

1. Tuliskan hari suci agama Hindu berdasarkan sasih
2. Tuliskan hari suci berdasarkan Wuku

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Berdasarkan Sasih	3
1. Nyepi	1
2. Sivaratri	1
3. Purna-tilem	1
Berdasarkan Wuku	3
1. Sarasvati	1
2. Galungan	1
3. Kuningan	1
Skor maksimal	6

c. Penilaian keterampilan

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV / 1

Kompetensi Dasar :

4.5 Menyajikan ceritera yang berkaitan dengan hari suci agama Hindu

Indikator :

4.5.1 Siswa dapat menceritakan pengalamannya mengikuti perayaan hari raya galungan

Rumusan tugas proyek:

- a. Lakukanlah kunjungan ke tempat suci pada waktu hari raya galungan, perhatikan bagaimana kegembiraannya.
- b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana kunjunganmu, lakukan, dan buatlah laporannya. Dalam membuat laporan perhatikan isi laporannya, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan!

Rubrik penilaian proyek:

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan cerita dan tokohnya tepat
	2	Pemilihan cerita atau tokohnya tepat
	1	Pemilihan cerita dan tokohnya tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 6)	3	Sikap menceritakan menarik dan serius
	2	Sikap menceritakan menarik atau serius
	1	Sikap menceritakan tidak menarik dan tidak serius
	3	Alur ceritanya tepat dan lengkap
	2	Alur ceritanya tepat atau lengkap
	1	Alur ceritanya tidak tepat dan tidak lengkap
	Hasil (Skor maks = 6)	3
2		Menulis cerita atau menyampaikannya dengan tepat
1		Menulis cerita dan menyampaikannya tidak tepat
3		Akhir cerita menarik
2		Akhir cerita kurang menarik
1		Akhir cerita tidak menarik
Laporan (Skor maks = 3)		3
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan tidak benar

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi hari-hari suci Hindu. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- a. Menugaskan kepada peserta didik untuk berkunjung ketempat-tempat suci dan menanyakan jenis-jenis hari suci.
- b. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait hari suci Agama Hindu.
- c. Menugaskan peserta didik membaca artikel- artikel tentang hari Suci.
- d. Menugaskan peserta didik mengumpulkan gambar-gambar hari suci

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi hari suci agama Hindu. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- a. Tuliskan bagian-bagian dari Catur Bratha penyepian!
- b. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hari suci!
- c. Tuliskan tiga hari raya agama Hindu yang jatuhnya berdasarkan Wuku!
- d. Tuliskan empat hari raya agama Hindu yang datangnya berdasarkan perhitungan Sasih/Bulan!
- e. Jelaskan secara singkat mengapa Dewi Saraswati dipuja pada buku-buku

8. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

a. Diskusi dengan Orang Tua

Dengan melakukan diskusi dengan orang tuanya peserta didik menumbuhkan interaksi yang positif dengan orang tua, serta mendapatkan bimbingan dalam belajar

Diskusi dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orang tuamu, mengapa setiap hari suci agama Hindu kita melakukan persembahyangan bersama di tempat suci?

Jawab:

Nilai	Paraf	
	Ortu	Guru

b. Peran Orang Tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya

Peran Orang Tua

Bapak/ibu orang tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Untuk aktif mengikuti perayaan hari suci
2. Selalu melakukan sembahyang saat hari suci

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

Paraf Orang Tua

F. Memahami Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia Secara Singkat

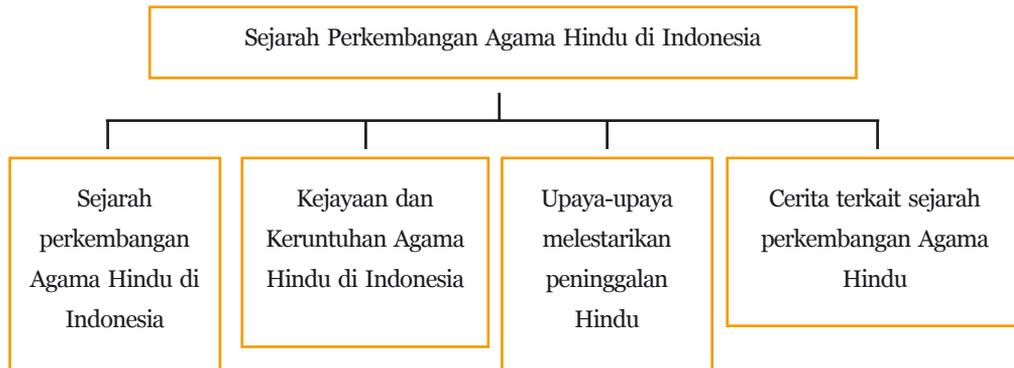
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.6 Menerima sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia sebagai wujud penghargaan terhadap leluhur.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.6 Peduli terhadap sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.6 Memahami sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.6 Menceriterakan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat.

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menunjukkan kejayaan dan keruntuhan Agama Hindu di Indonesia
- b. Mampu menjaga dan melestarikan peninggalan Agama Hindu di Indonesia
- c. Mampu menjelaskan sejarah perkembangan Agama Hindu di Indonesia
- d. Mampu menceritakan ceritera perkembangan Agama Hindu di Indonesia

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Menerima sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia sebagai wujud penghargaan kepada pendahulu (leluhur);
- Menghargai sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia.

b. Kegiatan Inti

- Membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas 4, tentang sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia;
- Mengamati Gambar Peta Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia, kejayaan Agama Hindu di Indonesia, keruntuhan Agama Hindu di Indonesia dan cara menghargai sejarah perkembangan agama Hindu;
- Mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang berkaitan dengan sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia, kejayaan Agama Hindu di Indonesia, keruntuhan Agama Hindu di Indonesia dan cara menghargai sejarah perkembangan agama Hindu;
- Mendiskusikan sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia, kejayaan, keruntuhan dan cara menghargai sejarah, menyimpulkan hasil

diskusi yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Agama Hindu di Indonesia, kejayaan, keruntuhan Agama Hindu di Indonesia dan cara menghargai sejarah perkembangan agama Hindu

c. Penutup

Pendidik memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik, serta memberikan arahan terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

a. Penilaian sikap dengan penilaian antar teman

Nama teman yang dinilai : 1..... 2.....
 Nama penilai :
 Kelas/Semester :

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Teman 1	Teman 2
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu		
2	Temanku rajin berdoa setiap hari		
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu		
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		

5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas		
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal		
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran		
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas		
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan		
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja		
12	Temanku merapikan tempat duduk yang tidak sesuai		
13	Temanku rajin membantu guru saat dibutuhkan		

14	Temanku berdiskusi dalam memecahkan masalah		
15	Temanku tidak berkata-kata kasar pada orang lain		
16	Temanku menggunakan kata-kata yang lemah lembut pada orang lain		
17	Temanku dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru		
		

b. Penilaian pengetahuan dengan Penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IV /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar:

3.6 Memahami sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat

Indikator:

Mengetahui peninggalan-peninggalan Agama Hindu di Indonesia.

Rincian tugas:

1. Amatilah/tontonlah peninggalan-peninggalan Agama Hindu atau media lain.
2. Perhatikan bentuk-bentuk peninggalan Agama Hindu di Indonesia.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap

Kriteria	Skor	Indikator
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang feasible
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurangfeasible
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
T a m p i l a n laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar

Kriteria	Skor	Indikator
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No	Nama	Skor untuk					Juml skor	Nilai
		Pendahulua	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1	Krsna	4	2	2	3	3	14	70
...

Keterangan:

- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = $5 \times 4 = 20$.
- Nilai tugas = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.
Pada contoh di atas nilai tugas Krsna = $(14 : 20) \times 100 = 70$.

c. Penilaian keterampilan dengan penilaian kinerja/praktik

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IV / 1

Kompetensi Dasar :

4.5 Menceritakan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat

Indikator :

4.5.1 Siswa dapat menceritakan secara singkat sejarah perkembangan Hindu di Indonesia

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan cerita dan tokohnya tepat
	2	Pemilihan cerita atau tokohnya tepat
	1	Pemilihan cerita dan tokohnya tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 6)	3	Sikap menceritakan menarik dan serius
	2	Sikap menceritakan menarik atau serius
	1	Sikap menceritakan tidak menarik dan tidak serius
	3	Alur ceritanya tepat dan lengkap
	2	Alur ceritanya tepat atau lengkap
	1	Alur ceritanya tidak tepat dan tidak lengkap

Kriteria	Skor	Indikator
Hasil (Skor maks = 6)	3	Menulis cerita dan menyampaikannya dengan tepat
	2	Menulis cerita atau menyampaikannya dengan tepat
	1	Menulis cerita dan menyampaikannya tidak tepat
	3	Akhir cerita menarik
	2	Akhir cerita kurang menarik
	1	Akhir cerita tidak menarik
Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan tidak benar

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi sejarah Hindu di Indonesia. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut:

- a. Menugaskan peserta didik membuat kliping peninggalan-peninggalan agama Hindu di Indonesia
- b. Menugaskan kepada peserta didik untuk pergi ke tempat peninggalan Agama Hindu terdekat

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi sejarah agama Hindu. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- a. Tuliskan kitab-kitab yang disusun pada masa perkembangan agama Hindu di Jawa Timur!
- b. Tuliskan sebab-sebab keruntuhan agama Hindu di Indonesia!
- c. Tuliskan prasasti-prasasti peninggalan agama Hindu di Jawa Barat!
- d. Ceritakan secara singkat masa kejayaan agama Hindu pada masa kerajaan Majapahit!
- e. Tuliskan raja-raja yang diibaratkan seperti Dewa Wisnu!

8. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut.

a. Diskusi dengan Orang Tua

Dengan melakukan diskusi dengan orang tuanya peserta didik menumbuhkan interaksi yang positif dengan orang tua, serta mendapatkan bimbingan dalam belajar.

Diskusi dengan orang tua		
Diskusikan dengan orang tua di rumah.		
1. Uraikan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia.		
2. Jelaskan bagaimana keruntuhan agama Hindu di Indonesia		
Jawab:		

Nilai	Paraf	
	Ortu	Guru

b. Peran Orang Tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didiknya melalui catatan orang tuanya

Peran orang tua

Bapak/ibu Orang Tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Mengingatkan putra-putrinya untuk selalu berdoa setiap memulai dan mengakhiri suatu kegiatan
2. Selalu mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain
3. Tidak mencoret bangunan ketika berkunjung ketempat wisata

Catatan orang tua

Orang tua memberikan catatan tentang perilaku anaknya tentang pembiasaan di atas.

Paraf Orang Tua

Buku Guru Sekolah Dasar kelas IV yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah bertujuan agar, seorang pendidik dalam proses pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjelaskan karakteristik Pendidikan Agama Hindu, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar kelas IV yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek-aspek materi yang termuat dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Strategi dan pelaporan penilaian, remedial dan pengayaan yang dapat meningkatkan pencapaian standar kelulusan minimal (SKM) pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Guru memberi panduan pada pendidik untuk menumbuhkan kerja sama yang aktif dan harmonis antara peserta didik dan orang tua.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan buku cerdas bagi para pendidik, sehingga pendidik dapat mengajar dengan, mudah, gampang, asyik dan menyenangkan. Diharapkan dengan adanya Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kita, dapat membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap buku tentulah memiliki kekurangan dan kelebihan, kiranya bapak/ibu dapat memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga buku panduan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi lebih baik

Daftar Pustaka

- Arnawa, Ida Bagus. dkk, 2007. *Buku Widya Dharma Agama Hindu Kelas 3*. Ganeca Exact, Bandung
- Azhar Arsyad, 1977, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Boediono, 2002, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Kementerian Agama.
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Cetakan I, Bandung, PT Genesindo.
- Depdiknas, 2003, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar*, Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan II, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta. Imron Ali, 2003, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan I, Malang, PT Dunia Pustaka Jaya.
- Iskandar, Yoseph. 1997. *Sejarah Jawa Barat (Yuganing Rajakawasa)*. Bandung: CV Geger Sunten.
- Gun Gun. 2012. *Sarasamuscaya Terjemahan Bergambar*. Denpasar: ESBE.
- Tim Penyusun. 2004. *Buku Pedoman Guru Agama Hindu Tingkat SLTA Kelas 1*. Surabaya: Paramita.
- Kajeng, I Nyoman. dkk. 1997. *Sarasamuscaya*. Jakarta: Hanuman Sakti.
- Maswinara, I Wayan. 2007. *Panca Tantra Bacaan Siswa Tingkat SD*. Surabaya: Paramita.
- Moeslichatoen, R., 2004, *Metode Pengajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Ni Wayan Sumarni dkk, 2007. *Widya Dharma Agama Hindu Kls 4*, Ganeca Exact, Bandung.
- Oemar Hamalik, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Prabhupada, AC Bhaktivedanta Swami. 2006. *Bhagavad Gita menurut Aslinya* Jakarta: Hanuman Sakti.
- Pudja, Gede. 1984. *Pengantar Agama Hindu Veda III*. Jakarta: Mayasari.

- Subramaniam, Kamala. 2006. *Srimad Bhagavatam*. Surabaya: Paramita.
- Sudharta, Tjokorda Rai. 2012. *Slokantara*. Denpasar: ESBE.
- Sumartawan, I Ketut. 2007. *Widya Upadesa Buku Pelajaran Agama Hindu kelas 3. Widya Dharma*. Denpasar
- Tim Ganeca Exact Bandung. 1994. *Penuntun Belajar Agama Hindu 3*. Bandung: Ganeca Exact.
- Tim Kompilasi. 2006. *Kompilasi Dokumen Literer 45 Tahun Parisada*. Jakarta: PHDI Pusat.
- Tim Penyusun, 2009. *Dharma Sesana Agama Hindu Kelas 3*. Dwi Jaya Mandiri. Denpasar
- Tim Penyusun. 2006. *Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu*. Jakarta: Suka Duka Hindu Dharma DKI Jaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta, Balai Pustaka
- Tim Sejarah SLTP. 2000. *Sejarah untuk SLTP Kelas 1*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.
- Titib, I Made. 2006. *Persepsi Umat Hindu di Bali Terhadap Svarga, Neraka, Moksa Dalam Svargarohanaparva, Perspektif Kajian Budaya*. Surabaya: PT Paramita.
- Sumartawan, I Ketut. dkk. 2007. *Semara Ratih Pendidikan Agama Hindu 3*. Denpasar: Tri Agung.
- Sivananda, Sri Svami. 2002. *Hari Raya dan Puasa dalam Agama Hindu*. Terjemahan Dewi Paramita. Surabaya: Paramita.
- <http://www.id.wikipedia.org>. Diakses tanggal 23 Februari 2013.
- <http://www.parisada.org>. Diakses tanggal 23 Februari 2013.
- <http://www.westjavakingdom.info>. Diakses tanggal 23 Februari 2013.
- <http://www.slideshare.net/xhareest/masuknya-hindu-buddha-ke-indonesia>. Diakses tanggal 23 Februari 2013.

Glosarium

Anumana	: Kesimpulan
Atman	: Percikan-percikan terkecil dari Tuhan
Catur	: Empat
Neraka	: Tempat bagi manusia yang melakukan perbuatan yang tidak baik
Pañca	: Lima
Pramana	: Pengetahuan yang berlaku dan benar
Punarbhava	: Kepercayaan agama Hindu yang artinya kelahiran berulang-ulang
Praktyasa	: Pengamatan
Rsi	: Orang yang bijaksana
Sapta	: Tujuh
Sasih	: Bulan-bulan dalam tahun saka
Sraddhā	: Keyakinan dalam agama Hindu
Surga	: Tempat bagi manusia yang melakukan perbuatan yang baik
Sabda	: Ucapan atau suara
Veda	: Kitab suci agama Hindu yang memiliki arti pengetahuan
Upamana	: Perbandingan
Wuku	: Hari-hari untuk menentukan hari baik dan buruk

Profil Penulis

Nama Lengkap : Duwijo, S.Pd.H
Telp. Kantor/HP : (021) 801-1839
E-mail : d.sumarto@yahoo.com
Akun Facebook : Dwijo Sumarto
Alamat Kantor : Jl. Gatotkaca, Dirgantara II Halim
Perdanakusuma,
Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Hindu



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1984 – 1985 : Guru Agama Hindu di SMP Saraswati Masaran, Sragen
2. 1987 – 2007 : Guru Agama Hindu di Pasraman Mandira Widhayaka Halim Perdanakusuma, Jakarta
3. 2005 – sekarang : Guru Agama Hindu di SDS Angkasa 4, 9 dan 12 Halim Perdanakusuma, Jakarta
4. 2007 – sekarang : Guru Agama Hindu di Pasraman Dharma Santhi Giri Ciangsana, Gunung Putri, Bogor
5. 2013 – sekarang : Ketua Pasraman Dharma Santhi Giri Ciangsana, Gunung Putri, Bogor

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Diploma II Pendidikan Agama Hindu Sekolah Tinggi Hindu Dharma (STHD) Klaten, Jawa Tengah (1985-1987)
2. S1 Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta (STAH DNJ) Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2007-2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV Kurikulum 2013 (2013)
2. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V Kurikulum 2013 (2014)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Komang Susila S.Ag., M.Pd,
Telp. Kantor/HP : 081281540206/085212224005
E-mail : mangbojong@gmail.com
Akun facebook : -
Alamat Kantor : Jl Tabing Blok B16 No 3 Kemayoran,
Jakarta
Pusat.



Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Hindu dan Filsafat Hindu

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1996 – 2005 : Staff Administrasi Bimbingan Belajar Sony Sugema Collage (SSC)
2. 2005 – Sekarang : Guru Agama Hindu Sekolah Mahatma Gandhi Jakarta
3. 2015 – Sekarang : Guru Agama Hindu pada Pasraman Cibinong, Bogor

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Kependidikan Sekolah Tinggi Dharma Nusantara Jakarta (2007)
2. Fakultas Penelitian dan Evaluasi Pendidikan – Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (2012)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu Kelas 4 Kurikulum 2013
2. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu Kelas 4 Kurikulum 2013
3. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu Kelas 3 Kurikulum 2013
4. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu Kelas 8 Kurikulum 2013
5. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Kelas 8 Kurikulum 2013

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Dra. Ida Ayu Tary Puspa, S.Ag., M.Par.

Telp. Kantor/HP : (0361)226656/08123804997, 087862450573

E-mail : dayu.tary@yahoo.com

Akun Facebook : Ida Ayu Tary Puspa

Alamat Kantor : Jalan Ratna No. 51 Denpasar

Bidang Keahlian: Ilmu Sosial dan Humaniora

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2003 – 2016: Dosen di Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar.
2. 2010 – 2016: Dosen Pascasarjana IHDN Denpasar.
3. 2015 – 2016: Dosen di Fakultas Dharma Duta IHDN Denpasar

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Kajian Budaya/Universitas Udayana (2007 – 2011)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Kajian Pariwisata/Universitas Udayana (2004 – 2006)
3. S1: Jurusan Filsafat Agama/Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar (2000 – 2003)
4. S1: Fakultas Sastra/Jurusan Sastra Indonesia/Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Udayana (1984 – 1989)

■ Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Eksistensi Walaka Griya dalam Upacara Ngaben di Desa Pejaten, Kediri, Tabanan (Kajian Teologi Sosial) (Tahun 2015)
2. Eksistensi Dharmapatni dalam Upacara Ngaben di Desa Pakraman Renon Denpasar (Perspektif Teologi Feminis) (Tahun 2015)
3. Tapini dalam Upacara Yajña di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Perspektif Teologi Hindu) (Tahun 2014)
4. Cili dalam Upacara Dewa Yajña di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan : Kajian Teologi Perempuan (Tahun 2013)
5. Ardanareswari dalam Upacara Yajña di Desa Pakraman Renon Denpasar : Kajian Teologi Gender (Tahun 2013)
6. Potensi Aplikasi Nilai Budaya Spiritual Hindu Dalam Ranah Pembinaan Gepeng (Sebuah Studi Penerapan Pendidikan Spiritual (educare) dalam Praktik Kehidupan Gepeng Muntigunung di Kota Denpasar) (Tahun 2011)
7. Estetika Hindu dalam Upacara Ngaben Sapta Pranawa di Desa Pakraman Beraban Tabanan (Tahun 2010)

8. Komodifikasi Upacara Ngaben dalam Era Globalisasi di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Tahun 2009)
-

Nama Lengkap : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.

Telp. Kantor/HP : 081558177777

E-mail : budi_utama2001@yahoo.com

Akun Facebook : budi.utama42@yahoo.com

Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar

Bidang Keahlian: Agama dan Budaya Hindu

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1987 – sekarang : Dosen Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
2. 2011 – 2014 : Ketua Program Studi Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan
3. 2014 – sekarang : Asisten Diretur I Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Fakultas : Sastra, jurusan : Kajian Budaya, program studi : Kajain Budaya, bagian dan nama lembaga : Universitas Udayan Denpasar (tahun masuk : 2005 – tahun lulus : 2011)
2. S2: Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 2003 – tahun lulus : 2005)
3. S1: Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga : Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 1976 – tahun lulus : 1985)

■ **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Agama dalam Praksis Budaya tahun 2013. Penerbit Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Agama tahun 2014. Penerbit:Pascasarjana Univ.Hindu Indonesia Denpasar
3. Air,Tradisi dan Industri tahun 2015, Penerbit Pustaka Ekspresi

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Identity Weakening of Bali Aga in Cempaga Village: tahun 2015 dalam International Journals of multidisciplinary research academy (IJMRA).
2. Brayut Dalam Religi Masyarakat Hindu di Bali tahun 2015
3. Brayut dan Lokalisasi Tantrayana di Bali tahun 2015.

Nama Lengkap : Ketut Budiawan, MH.,M.Fil.H.
Telp. Kantor/HP : 021 4752750/ 087771912721.
E-mail : iketutbudiawan@gmail.com.
Akun Facebook : iketutbudiawan@gmail.com.
Alamat Kantor : Jln. Daksinapatiraya Nomor 10 Rawamangun, Jakarta Timur.
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Hindu.

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Kepala Sub Bagian Akadeik Tahun 2009 s.d 2013.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Hindu Tahun 2013 s.d. Sekarang.
3. Dosen Tahun 2009 s.d Sekarang.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Fakultas Brahma Widya/Program Studi Brahma Widya /Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar (tahun masuk 2011 – tahun lulus 2013).
2. S2: Fakultas Hukum/Program Studi Ilmu Hukum/Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang (tahun masuk 2010 – tahun lulus 2012).
3. S1: Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Program Studi Pendidikan Agama Hindu/ Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Nusantara Jakarta (tahun masuk 2004 – tahun lulus 2008).
4. S1: Fakultas Hukum/Jurusan Ilmu Hukum/Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang (tahun masuk 1995 – tahun lulus 2000).

■ **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Agama Hindu Kelas X dan XI (buku siswa dan buku guru).
2. Buku Pendidikan Agama Hindu Kelas IV, VII, X (buku siswa dan buku guru).

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Analisis Hubungan Persepsi dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kesiapan Pengelola Pasraman, Masyarakat dan Pemerintah dalam Mengimplementasikan Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2014.
2. Eksistensi Ajaran Parasara Dharmasastra dalam sistem Hukum Hindu.
3. Implementasi Ajaran Parasara Dharmasastra Pasca Reformasi dalam mempertahankan Sraddha. dan Bhakti umat Hindu.
4. Eksistensi Tanah Sebagai Badan Hukum berdasarkan Hukum Agraria Indonesia .
5. Relevansi Teori atom Waesesika dan Teori Evolusi Samkhya dalam Pendidikan teologi Hindu.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Ni Putu Mas Yulianti Dewi, SE., M.Pd.

Telp. Kantor/HP : 021-3804248

E-mail : npm_yuliantidewi@yahoo.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat

Bidang Keahlian: Copy Editor

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2015 – 2016: Staf bidang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
2. 2011 - 2015: Staf bidang PAUDNI di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
3. 2006 – 2011: Pembantu Pimpinan di Bagian Tata Usaha Pusat Perbukuan, Setjen, Depdiknas.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (1999 – 2002.)
2. S1: Ekonomi Perusahaan, Universitas Jayabaya (1985 - 1990).

■ Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II dan IV SD Tahun 2016.

